

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBIASAAN  
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PADA JENJANG  
SMP NEGERI 3 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**



**Oleh:  
Sri Maryanti  
NIM.: 21913067**

**TESIS**

Diajukan kepada:

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2024**

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBIASAAN  
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PADA JENJANG  
SMP NEGERI 3 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Sri Maryanti**

**NIM.: 21913067**

**Pembimbing:**

**Dr. Drs. Ahmad Sudarmadji, M.Pd**

**Tesis**

Diajukan kepada:

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Maryanti

NIM : 21913067

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **EVALUASI PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN  
PESERTA DIDIK PADA JENJANG SMP NEGERI 3 KALASAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2023  
Yang menyatakan



Sri Maryanti



## **PENGESAHAN**

Nomor: 12/Kaprodi.IALS2/20/Prodi.IALS2/I/2024

Tesis berjudul : **EVALUASI PELAKSANAAN PEMBIASAAN  
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PADA JENJANG SMP  
NEGERI 3 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Sri Maryanti

N. I. M. : 21913067

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd.)



Yogyakarta, 12 Februari 2023

*[Signature]*  
Bakir Hasi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sri Maryanti  
Tempat/tgl lahir : Sleman, 8 Februari 1975  
N. I. M. : 21913067  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **EVALUASI PELAKSANAAN PEMBIASAAN  
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PADA JENJANG SMP  
NEGERI 3 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (  )

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd (  )

Penguji : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. (  )

Penguji : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 23 Januari 2024

Pukul : 12.30 - 13.30

Hasil : **Lulus**



Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

  
Drs. Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



## NOTA DINAS

Nomor: 07/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/I/2024

TESIS berjudul : **EVALUASI PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN  
PESERTA DIDIK PADA JENJANG SMP NEGERI 3  
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Sri Maryanti

NIM : 21913067

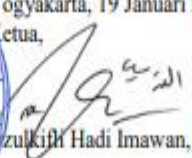
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama  
Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam,  
Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 19 Januari 2024

Setua,

  
Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

# HALAMAN PERSETUJUAN

## PERSETUJUAN

Judul : EVALUASI PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN PESERTA  
DIDIK PADA JENJANG SMP NEGERI 3 KALASAN SLEMAN  
YOGYAKARTA  
Nama : Sri Maryanti  
NIM : 21913067  
Konentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Pengaji Tesis Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas  
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 13 Februari 2024

Pembimbing,



Dr. Drs. Ahmad Sudarmanji, M.Pd.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Ayahku, Muhadi Sutrisno (Alm) dan Ibuku Poniem semoga Allah  
SWT.

memberikan limpahan kesehatan kepada beliau berdua  
Suamiku, Suswadi yang tercinta

Anakku Ruly Erwin Afandika dan Riska

Miftakhul Rahmasari yang selalu

kubanggakan

Seluruh keluargaku yang menjadi sumber

semangat dan inspirasi

Guru-guruku yang tak terlupakan

Sahabatku seperjuangan dalam mendidik anak-anak  
Indonesia

Segenap Civitas Akademika Universitas

Islam Indonesia Yogyakarta



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Al-Baqarah: 286<sup>1</sup>

---

<sup>1 1</sup> Alqur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI (Semarang: PT. Karya Toha Putra)

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN PESERTA  
DIDIK PADA JENJANG SMP NEGERI 3 KALASAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**ABSTRAK**

Sri Maryanti  
NIM.: 21913067

Pendidikan dalam skala umum memberikan proses pendewasaan individu yang hendak mencapai tujuan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, observasi, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kalasan secara valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 3 Kalasan telah dilaksanakan dengan baik atau secara umum berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Kegiatan sebelum sampai sesudah pembelajaran menjadi cara pembiasaan yang efektif untuk dapat menumbuhkan karakter religius siswa, kegiatan pembiasaan keagamaan dapat dilatih dan dibiasakan setiap hari. Hasil dari pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari serta diulang ulang ini akan senantiasa tertanam dan dapat diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya dan. Diharapkan peserta didik menjadi insan yang berkembang secara maksimal.

Kata kunci: Evaluasi, Pelaksanaan, Pembiasaan

# **EVALUATION OF RELIGIOUS HABITUATION ACTIVITY AMONG STUDENTS AT SMPN 3 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

## **ABSTRACT**

Sri Maryanti  
NIM: 21913067

Education on a general scale provides a maturing process for those desiring to achieve the goal of a happy life both in this world and in the afterlife. This is a qualitative research in which the data collected were not in the form of numbers but data coming from interview scripts, field notes, documentation, observations, personal documents, memo notes, and other official documents, which were carried out at SMPN 3 Kalasan in a valid and accountable manner. Data analysis was carried out through three activity streams that occurred simultaneously: data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the research showed that the evaluation of the religious habituation activity at SMPN 3 Kalasan has been implemented well or is generally running well in accordance to the programmed plan. Activities before and after learning are an effective way of habituation to grow the students' religious character. Religious habituation activities can be trained and accustomed to every day. The results of this religious habituation, which is carried out every day and repeated will always be ingrained and can be remembered by students making them find it easy to do. It is expected that students will become the individuals who develop optimally.

**Keywords:** Evaluation, Activity, Habituation

November 30, 2023

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

NO. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

### I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>da</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق ك	Qāf Kāf	<i>q k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-

**II. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**III. Ta' marbutah di akhir kata**

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang  
 “*al*” sertabacaan kedua itu terpisah, maka ditulis  
 dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbū tah* hidup atau dengan  
 harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----◌	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	a
-----◌	<i>kasrah</i>	Ditulis	i
-----◌	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>A</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>A</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>I</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>U</i>

	فروض	ditulis	<i>furūd</i>
--	------	---------	--------------

**VI. Vokal Rangkap**

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis s	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis s	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	ditulis s	<i>au</i>
	قول	ditulis s	<i>qaul</i>

**VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata**

dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

*Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan Peserta Didik Pada Jenjang SMP N 3 KALASAN Sleman Yogyakarta”, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Universitas Islam Indonesia, untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda junjungan Nabi Muhammad Saw, beserta para sahabat dan pengikutnya yang selalu mengikuti ajaran-ajarannya serta mendapat syafa’at kelak di hari akhir.

Dalam melaksanakan penelitian dan sekaligus dalam penyusunan tesis ini, tentu saja tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.

4. Bapak Dzulrifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D selaku Ketua Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan dorongan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Drs. Ahmad Sudarmadji, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, serta memberikan dorongan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan dorongan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian serta penyusunan tesis ini.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan dorongan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian serta penyusunan tesis ini.
8. Bapak Moh. Tarom, S.Pd. selaku mantan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin, dorongan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian.
9. Bapak Slamet Riyadi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin, dorongan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian.
10. Segenap teman-teman guru dan karyawan di SMP 3 Kalasna dan teman seperjuangan Prodi IAIPM, sebagai partner diskusi yang telah memberikan saran dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Segenap orangtua dan siswa SMP Negeri 3 Kalasan yang telah memberikan sumbangsih dalam memajukan sekolah dan kontribusi pemikiran untuk kemajuan sekolah.
12. Seluruh keluarga terdekat yang telah memberikan kekuatan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

13. Penulis tidak bisa membalas apa pun kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan segala hal yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, hanya doa dan harapan penulis semoga amal kebajikan beliau semuanya senantiasa mendapat pahala dari Allah Swt. Penulis juga menyadari bahwa karya ilmiah berupa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan senang hati, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis ataupun orang lain, dan semoga Allah Swt. senantiasa memberikan bimbingan serta hidayah-Nya.

Yogyakarta, 15 November 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Maryanti' with a stylized flourish at the beginning.

Sri Maryanti

## DAFTAR ISI

<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
B. Landasan Teori.....	31
1. Pengertian Evaluasi.....	31
2. Pengertian Pembiasaan.....	40
3.    Pengertian Keagamaan .....	44
a)    Tujuan Pembiasaan Keagamaan.....	45
b)    Fungsi Pembiasaan Keagamaan .....	47
c)    Bentuk-bentuk Pembiasaan .....	48
d)    Macam-macam nilai Keagamaan .....	48
4. Pengertian Peserta Didik .....	45
5. SMP N 3 KALASAN .....	53
a.    Status SMP N 3 Kalasan.....	53

b. Kehidupan siswa siswi di SMP N 3 Kalasan.....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	55
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	55
C. Informan Penelitian.....	55
D. Teknik Penentuan Informan.....	56
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
A. Hasil Penelitian .....	66
B. Pembahasan.....	67
1. Perencanaan Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan Peserta Didik SMP N 3 Kalasan Sleman Yogyakarta. ....	67
2. Pelaksanaan Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan Peserta Didik SMP N 3 Kalasan Sleman Yogyakarta .....	70
3. Hasil Penerapan Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan di SMP N 3 Kalasan .....	71
4. Hasil Wawancara dengan Warga Sekolah .....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
1. Kesimpulan.....	94
2. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>118</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah,78

Gambar 4.2 Wawancara dengan Ketua Osis,79

Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru PAI,81

Gambar 4.4 Pelaksanaan sholat Jumat,86

Gambar 4.5 Pelaksanaan Tadarus Iqra,87

Gambar 4.6 Pelaksanaan Tadarus Al Quran,87

Gambar 4.7 Pelaksanaan Kegiatan diMasjid, 91

Gambar 4.8 Pelaksanaan Gerakan 5s disekolah, 88

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Penyajian Data Penelitian,66

Tabel 4.2 Perencanaan Kegiatan Pembiasaan ,70





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan perusahaan. upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan suasana dan proses, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga aspek emosional, psikomotorik, dan kepribadian siswa. Pendidikan karakter dijelaskan secara jelas dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional mengembangkan keterampilan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai, serta mencerdaskan kehidupan bangsa., peserta didik mengembangkan potensi tersebut untuk menjadi manusia yang bernilai. Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Saat ini karakter masyarakat Indonesia perlahan mulai memudar. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah tren globalisasi. Perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi juga memegang peranan yang sangat penting. Hal ini juga karena betapa mudahnya kita mengakses berita-berita terkini dari seluruh dunia, dan juga karena kita bebas mengakses konten-konten yang tidak bertanggung jawab, seolah-olah tembok jarak sudah hilang.

Tujuan pendidikan adalah: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>2</sup>. Tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang menjelaskan bahwa di dalam pendidikan dijelaskan bahwa Akidah dan Akhlak dijadikan sebagai landasan pendidikan melalui setiap mata pelajaran. Hal ini dianggap penting dan mendasar karena tujuan pendidikan nasional pada intinya adalah membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang Beriman dan Bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengakui serta mengimani adanya Tuhan Yang Maha Esa. Di sinilah pentingnya fungsi dan peranan nilai-nilai Akidah/Akhlak dalam mencapai maksud dan tujuan yang esensi dari pendidikan nasional.

Pada era tahun 2020 gagasan dunia pendidikan indonesia menggulirkan pendidikan karakter atau PPK dan ditahun 2020 mewujudkan program 2020 terwujudnya pelajar pancasila. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.<sup>3</sup> Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Kamis, 14 Oktober 2021)

[https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_-\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf)

<sup>3</sup> Silvy Eka Andiarini dkk., "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah", *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no.2 (2018),

<<https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>>.

mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan.

Meskipun SMP N 3 Kalasan merupakan sekolah umum namun dalam pelaksanaan kegiatannya sangat kental dengan budaya islami seperti semua peserta didik berpakaian seragam dengan menutup aurot.<sup>4</sup> Dalam upaya mewujudkan nilai-nilai agama disekolah maka perlu memberikan pencerahan spiritual dalam rangka membangun akhlak mulia dan budi pekerti melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti kegiatan seperti mengaji setiap hari, pada pagi hari dengan nama panji (pagi mengaji) sasis (sambut salam siswa), berdoa sebelum memulai dan sesudah kegiatan pembelajaran, sahur jama (sholat zuhur berjamaah) lisa (lihat sampah ambil), Tadarus Al-Qur'an, Hafal jus Amma, dan beberapa kegiatan karakter keagamaan lainnya. Gambaran sebuah hasil yang dicapai tentunya tidak lepas dari pondasi ketakwaan kerja keras, dan cerdas dan melibatkan semua sumber daya yang ada akan terwujud bila semua stake holder memahami dari mana proses hasil itu berasal dalam peribahasa menyatakan hasil tidak akan pernah mengkhianati usaha

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba untuk meneliti pembiasaan keagamaan di SMP N 3 Kalasan. Alasan peneliti mengambil lokasi di SMP N 3

---

<sup>4</sup> Nur Amalina, 'Evaluasi Program Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Context, Input, Process, Product (Cipp)', *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, No.2 (2019), <<https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.870>>.

Kalasan ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan dan kemenarikan yaitu SMP ini sekolah unggulan di wilayah Kalasan. SMP N 3 Kalasan ini merupakan sekolah umum, sekolah yang difavoritkan masyarakat, dikarenakan pembinaan akhlak pada sekolah ini terkesan baik dan menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tesis yaitu evaluasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan peserta didik pada jenjang SMP di SMP N 3 Kalasan Sleman Yogyakarta untuk diadakan penelitian.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan evaluasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SMP N 3 Kalasan Sleman Yogyakarta
2. Bagaimana Pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan perencanaan pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SMP N 3 Kalasan Sleman Yogyakarta
2. Menjelaskan pelaksanaan pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SMP N 3 Kalasan Sleman Yogyakarta

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan terkait dengan bagaimana kegiatan pembiasaan keagamaan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap guru untuk senantiasa mengembangkan diri agar kinerja semakin baik dan juga menjadi evaluasi bersama atas kinerjanya selama ini.

#### b. Kepala sekolah

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan masukan dan juga prioritas kepada kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dan mengetahui langkah yang akan diambil agar SMP Negeri 3 Kalasan kembali menjadi sekolah pilihan utama bagi masyarakat sekitarnya.

#### c. Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini semoga menjadi sumbangsih dalam meningkatkan mutu sekolah di lingkungan dinas pendidikan.

## **E Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran pembahasan yang ada dalam tesis ini secara menyeluruh dijelaskan dalam sistematik pembahasan berikut ini:

1. Bab I Pendahuluan pada bab pendahuluan memaparkan latar belakang dipilihnya judul tesis yang menjadi faktor penting dalam penulisan tesis. Kemudian dari latar belakang tersebut difokuskan penelitiannya agar tercapai tujuan penulisan serta manfaat dari tulisan.
2. Bab II Kajian Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori pada bagian landasan teori memaparkan lima belas penelitian yang relevan bertujuan mencari persamaan dan perbedaan dengan judul tesis yang diambil. Pada bagian selanjutnya memaparkan teori-teori yang terdapat dalam kajian pustaka untuk mengevaluasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan.
3. Bab III metode penelitian pada bagian metode penelitian memaparkan cara atau alat untuk memperoleh pengetahuan baru dari judul tesis yang diangkat. Kemudian dijelaskan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.
4. Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bagian ini disampaikan hasil penelitian serta pembahasan terkait dengan fokus penelitian pada tesis ini.
5. Bab V berisi Penutup pada bagian ini disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
6. Daftar Pustaka pada bagian daftar pustaka memaparkan sumber-sumber pustaka yang dipakai dalam penulisan tesis

## **BAB II**

### **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variabel yang sama. Namun demikian, ditemukan beberapa teori dan keterkaitan implisit dari bahan-bahan pustaka yang diteliti. Sehingga dirasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung kajian ini, dan memposisikan pendapat penulis di antara beberapa konsep yang telah ada.

- 1) Yeti (2019) Mengingat pentingnya peran pendidikan agama Islam, baik dalam arti formal yaitu dalam pemikiran dan pembentukan ciri-ciri pribadi siswa, maupun dalam arti materiil, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adat-istiadat keagamaan di sekolah menengah pertama, yaitu penguasaan, penerapan, dan keterampilan pendidikan agama Islam yang perlu mendapat perhatian. Selain, termasuk membudayakan perilaku dan kebiasaan beragama. Fokus penelitian adalah praktik keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Margasali Kabupaten Tegal. Topik penelitiannya adalah 1). Praktik keagamaan apa saja yang dianut di SMP Muhammadiyah Margasali Kabupaten Tegal? 2). Apa pengaruh adat istiadat keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasali Kabupaten Tegal? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap, menganalisis dan merumuskan proses adat istiadat

keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasali Kabupaten Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Lokasinya di SMP Muhammadiyah Margasali. Data dan sumber datanya adalah informan, peristiwa, dan dokumen, dan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi keabsahan data melalui triangulasi dan diskusi sejawat.<sup>5</sup>

Fokus penelitian ini adalah Praktik keagamaan dapat membentuk karakter muslim peserta didik pada lembaga pendidikan.

- 2) Nurlaela Ela (2021) Penelitian ini menyelidiki evaluasi program literasi matematika sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan matematika siswa SMPN I Palasah. Kajian ini penting untuk menjamin kesinambungan dan perbaikan di masa depan dalam pengelolaan kegiatan literasi matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melibatkan evaluasi melalui kerja lapangan. Kami menggunakan model evaluasi program CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi untuk evaluasi guru terhadap siswa dan evaluasi diri siswa. Subyek penelitian adalah 4 orang guru dan 78 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program literasi matematika SMPN I Palasah

---

<sup>5</sup> Yeti Dwi Herti, "Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari" *Jurnal Riset Madrasah*, 3, no.1 (2019).  
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>



Majalenka telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir matematis siswa meskipun masih belum maksimal.<sup>6</sup>

Fokus penelitian ini adalah kemampuan untuk berfikir secara sistematis namun masih terdapat kelemahan dan keterbatasan dalam hal motivasi dan aktivitas siswa sehingga menimbulkan permasalahan.

- 3) Setia Eva (2017) Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama-tama, bagaimana rencana program pembinaan akhlak di Madrasah Tzanawiya Muhammadiyah Kota Bengkulu? Kedua, bagaimana program pembinaan akhlak yang dilaksanakan di madrasah Tzanawiya Muhammadiyah Kota Bengkulu? Jenis penelitian ini adalah deskriptif evaluasi. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Informan utama adalah guru keyakinan moral. Studi ini menyimpulkan: Pertama, rencana program pembinaan akhlak pada Madrasah Tzanawiya Muhammadiyah Kota Bengkulu telah terlaksana efektif dengan rate sebesar 93,33% sebagaimana program pembinaan akhlak di MTS Muhammadiyah Kota Bengkulu. Nilai keterlaksanaan program pembinaan akhlak di Madrasah Tzanawiya Muhammadiyah Kota Bengkulu sebesar 93,33% yaitu dari lebih dari 75% menjadi lebih dari 99%. Kategori efektif menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyelenggaraan program pembinaan moral di MT Muhammadiyah Kota Bengkulu berada pada kategori efektif dengan persentase sebesar 80%. Kedua, program pembinaan akhlak yang dilaksanakan di kota MT

---

<sup>6</sup> E Nurlaela, 'Evaluasi Progam Literasi Matematika Sebagai Milleu Pengembangan Kecerdasan Matematik', *Edulead: Journal of Education*, 3 (2021), 160–70  
<<https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/414>>.

Muhammadiyah Bengkulu antara lain, Pertama , Tingkat Kejujuran, Tahsin Al-Quran, Sholat Dhuha dan Zuhur.<sup>7</sup>

Fokus penelitian ini adalah pembinaan moral siswa dan kegiatan keagamaan serta menanamkan pada diri siswa kebiasaan untuk terus menebarluaskan. dan salam.Senyum, halo, dan halo.

- 4) Saepul Usep (2016) Program Pembinaan religius dalam pendidikan anak sejak dini Usia harus mendapat perhatian serius, terutama dalam pendidikan moral, salah satunya disiplin, agar mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman yang tumbuh menjadi besar generasi yang solih dan solihah. Madarash Adabiyah Islamiyah (MAI) Purwakarta setingkat Tsanawiyah sebagai satu kesatuan Madrasah tertua di Purwakarta ini memiliki program yang khas dibandingkan dengan yang lain sekolah. Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) Tsanawiyah tingkat Purwakarta mengimplementasikan program pembiasaan keagamaan ke dalam intrakurikuler, artinya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki alokasi waktu yang sama dengan mata pelajaran lainnya, tidak melayani program pembiasaan beragama sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Karena ini dapat menjadi perbedaan kepentingan untuk kita sangat teliti tentang bagaimana program pembiasaan manajemen di tingkat Madarash Adabiyah Islamiyah (MAI) Tsanawiyah. Itu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan habituasi dilaksanakan di tingkat Madarash Adabiyah Islamiyah (MAI) Tsanawiyah Purwakarta Metode yang

---

<sup>7</sup> Eva Setia, 'Evaluasi Program Pembinaan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Muhammadiyah Kota Bengkulu', *Annizom*, 2017, 319–30  
<<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/download/1811/1525>>.

digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif pendekatan analitis.<sup>8</sup>

Fokus penelitian ini adalah mengimplementasikan program pembiasaan dan pengelolaan habituasi oleh Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI)

- 5) Jumaeda (2021) Sebuah studi evaluasi mencakup tiga elemen: elemen anteseden, elemen transaksional, dan elemen hasil. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model evaluasi numerik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran PAI berhasil dilaksanakan. Berdasarkan tujuh dimensi evaluasi yang tercakup dalam unsur tersebut di atas (kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana), transaksional (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran) dan hasil (kerja lulusan dan pendidikan tinggi (Penyerapan ke dunia) berhasil namun perlu adanya perbaikan dalam hal pelaksanaan pembelajaran, seperti indikator metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.<sup>9</sup>

Fokus penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan evaluasi program pembelajaran PAI.

- 6) Siswanto, Susanti Eli (2019) Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas apa itu evaluasi, mengapa guru perlu mengevaluasi program pembelajaran, apa maksud dan tujuan evaluasi, serta bagaimana evaluasi program dilakukan.

---

<sup>8</sup> Saepul Usep, "Program Pembinaan Religius dalam Pendidikan anak usia dini Melalui", *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no.1 (2016)  
<<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>>.

<sup>9</sup> St Jumaeda, 'Evaluasi Program Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Ambon', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2022), 83  
<<https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3040>>.

Penelitian ini didasarkan pada proses evaluasi hasil belajar siswa dan evaluasi proses pengajaran. Dilihat dari proses penilaiannya terkesan hanya bertujuan untuk menilai hasil pembelajaran dan kurang komprehensif. Oleh karena itu, perlu adanya pembahasan mengenai evaluasi program. Oleh karena itu, penilaian harus direncanakan secara matang agar konsisten dan mencakup banyak aspek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpustakaan yang mengambil data dari beberapa buku referensi evaluasi pembelajaran. Kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lebih lanjut penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi program pendidikan Islam adalah evaluasi terhadap rancangan atau kegiatan yang direncanakan secara matang untuk memberikan pengajaran agar menjadi pribadi yang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup> Fokus penelitian ini adalah proses evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh siswa dan evaluasi proses pengajarannya.

- 7) Lukum Astin (2015) Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi program pembelajaran IPA SMP di Kabupaten Bone Bolango berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model Countenance Stake. Pengumpulan data menggunakan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan hasil

---

<sup>10</sup> Sri Luthfiah, 'Evaluasi Program Pendidikan Islam', *Academy of Education Journal*, 3.1 (2012) <<https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.82>>.

penelitian sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran IPA termasuk kategori cukup (68%), ditemukan belum adanya kesesuaian antara RPP dengan standar proses pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran IPA termasuk kategori cukup (57%), belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran; dan (3) hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan aktualitas ketercapaian 65% kategori cukup. 4) terdapat contingency antara perencanaan, pelaksanaan dengan hasil belajar IPA, yang perencanaan pembelajaran dengan kategori yang cukup menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai standar proses sehingga hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM.T.<sup>11</sup>

Fokus penelitian ini adalah proses mengevaluasi program standar dalam pelaksanaan pembelajaran IPA

- 8) Amalina Nur (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek context, input, process dan product desain pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan manajemen. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ditinjau dari aspek context, bentuk desain pembelajaran PAI yang digunakan adalah desain pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 yang dirumuskan secara individu dan kelompok.

---

<sup>11</sup> Astin Lukum, 'Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19.1 (2015), 25–37 <<https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>>.

Meskipun kualifikasi guru sesuai dengan latar belakang akademisnya, namun kemampuan pedagogi sebagian guru masih kurang optimal, dan unsur pendukungnya adalah komputer, kertas, dan printer.(2) Dari sudut pandang masukan, dukungan sekolah dan upaya guru masih kurang optimal.(3) Dari segi proses, penggunaan desain pembelajaran PAI mungkin bermanfaat atau tidak tepat. Waktu pembuatan desain PAI ditetapkan pada setiap awal semester, namun meskipun desain pembelajaran PAI digunakan selama satu semester, perangkat pembelajarannya mungkin tidak tersedia.(4) Dari segi produk, penggunaan desain pembelajaran PAI mempunyai dampak positif dan negatif, dan reaksi siswa menimbulkan reaksi positif dan negatif.<sup>12</sup>

Fokus penelitian ini adalah desain dalam pembuatan pembelajaran PAI menimbulkan reaksi positif dan negatif

- 9) Sawaludin (2018) Evaluasi dalam pendidikan Islam secara umum sangat bermanfaat bagi para pendidik, peserta didik, pemikir pendidikan Islam dan pengambil kebijakan pendidikan Islam untuk memperbaiki sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional (Islam). Penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan merupakan penyelidikan terhadap berbagai referensi dan penyelidikan terhadap angka-angka maupun gagasan-gagasan lain dalam konteks penelitian yang dilakukan. Penilaian adalah proses dan tindakan terencana yang mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan (siswa) menuju tujuan (pendidikan) sehingga dapat dibuat penilaian yang menjadi dasar

---

<sup>12</sup> Amalina.

pengambilan keputusan. Evaluasi dilakukan untuk menilai siswa, guru, materi, proses penyampaian materi, dan berbagai aspek materi lainnya. Kata Kunci: Konsep, Penilaian, Pembelajaran, Pendidikan Islam.<sup>13</sup>

Fokus penelitian ini adalah evaluasi kebijakan pendidikan Islam untuk memperbaiki sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang telah dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional (Islam).

- 10) Miswanto (2014) Makalah ini menjelaskan tentang Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter. Penilaian dalam pendidikan dimaksudkan untuk menetapkan keputusan-keputusan pendidikan, baik yang menyangkut perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan, baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan. Dalam konteks ini, penilaian dalam pendidikan Agama Islam bertujuan agar keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam benar-benar sesuai dengan nilai-nilai Islami sehingga tujuan pendidikan Agama Islam yang dicanangkan dapat tercapai secara maksimal. Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam mengacu pada sistem evaluasi yang digariskan oleh Allah SWT, dalam Alquran dan dijabarkan dalam Sunah, yang dilakukan Rasulullah SAW dalam proses pembinaan risalah Islamiyah.

Fokus penelitian ini adalah evaluasi Pendidikan Agama Islam berbasis karakter dengan nilai-nilai Islamiah yang digariskan oleh Allah SWT.

---

<sup>13</sup> Regar Sawaluddin, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no.1 (2018), 39–52  
<[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)>.

11) Gunawan Imam Salah satu faktor penting untuk efektivitas pengajaran adalah Evaluasi Program Instruksional. Evaluasi mendorong guru untuk meningkatkan kualitas proses instruksi. Evaluasi bertujuan mendapatkan informasi tentang program, berbentuk proses eksekusi program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi dengan fokus pemanfaatan hasil evaluasi untuk program itu sendiri, yaitu adalah untuk mengambil apa keputusan lanjutan, diperbaiki atau dihentikan. Berbagai model yang sering dipakai yaitu (1) Evaluasi Model CIPP, (2) Evaluasi Model Stake (Model Couintenance), dan (3) Evaluasi Model Kirkpatrick. Evaluasi Program Instruksional oleh guru sebaiknya dijangkau evaluasi terhadap: (1) desain instruksi, (2) implementasi program instruksi, dan (3) program instruksi hasil.<sup>14</sup>

Fokus penelitian ini adalah evaluasi program instruksional dengan mengambil keputusan lanjutan dengan berbagai model

12) Amalina Nur (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek konteks, input, proses, dan desain produk pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo. Pertanyaan utama penelitian dirumuskan dalam beberapa subbagian. Dengan kata lain (1) Apa yang melatarbelakangi desain pembelajaran PAI di SMA Negri 4 Palopo, (2) Apa masukan desain pembelajaran PAI di SMA Negri 4 Palopo?, (3) Bagaimana proses perancangan produk pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo? (4) Bagaimanakah proses perancangan produk pembelajaran PAI di SMA Negeri

---

<sup>14</sup> Imam Gunawan, "Evaluasi Program Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 17 (2011):13, <http://doi.org/10.25273/v17i1.108>



4 Palopo?Penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Lokasi survei adalah SMA Negeri 4 Palopo, dan periode survei pada tanggal 20 April hingga 20 Juni.Panduan wawancara, formulir observasi, dan dokumen berfungsi sebagai instrumen penelitian untuk pengumpulan data.Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>15</sup>

Fokus penelitian ini adalah desain dalam pembuatan produk pembelajaran PAI menimbulkan reaksi positif dan negatif

- 13) Stovika Eva Darmayanti, Udik Budi Wibowo (2014) Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi hasil program pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo, (2) memberikan rekomendasi kepada guru, sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan program pendidikan karakter. Salah satu bentuk penelitiannya adalah penelitian terprogram. (evaluasi formatif) dan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian meliputi: (1) empat sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo yaitu SDN 4 Wates, SDN 6 Bendungan, SDN Kriyan dan SDN Selo; (2) Pengawas SD Kokap dan Pengawas SD Wates; dan (3) Dinas Pendidikan Kulon Progo. Analisis data menggunakan analisis data Milles & Huberman, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan validasi data. Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) kesiapan sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo dalam menyelenggarakan

---

<sup>15</sup> Nur Amalina, 'Evaluasi Program Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Context, Input, Process, Product (Cipp)', *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, No.2 (2019), <<https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.870>>.alina.

pendidikan bermutu dinilai melalui kurikulum yang memadukan pendidikan karakter, namun masih kurangnya manajemen untuk menunjang sumber daya dan masih banyak guru yang membutuhkan. lagi. pengetahuan dan keterampilan serta pendidikan karakter; (2) penerapan strategi pembelajaran nonformal dalam praktik pendidikan; (3) sekolah berpendapat bahwa dukungan pemerintah terhadap hubungan sosial atau pelatihan masih kurang; (4) monitoring dan evaluasi pendidikan karakter masih hanya terdapat pada kurikulum sekolah dan dilakukan oleh pengawas di masing-masing sekolah; dan (5) hambatan sekolah yang umum adalah sikap siswa yang tidak terdidik, kurangnya keahlian guru. pemahaman dan implementasi pendidikan karakter serta kurangnya hubungan antara pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah.<sup>16</sup>

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi dan monitoring hasil program untuk memadukan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar.

- 14) Dedi Lazwardi (2017) Pelaksanaan program pendidikan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut di antaranya dari pemerintah selaku pembuat kebijakan, dari masyarakat sebagai pengguna, dari pendidik, misalnya ditinjau dari sisi efektivitas program. Untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi, yang disebut dengan evaluasi program. Karena khusus mengevaluasi program pendidikan, maka sering disebut dengan evaluasi program pendidikan.

---

<sup>16</sup> Udik Budi Wibowo and Stovika Eva Darmayanti, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no.2 (2014), 223–34. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan sebagai tolak ukur sejauhmana tujuan dapat dicapai. Evaluasi program merupakan suatu metode untuk mengetahui kinerja suatu program dengan membandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai.<sup>17</sup>

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi program pendidikan untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan.

- 15) Hariyani Dewi, Rafik Ainur (2021) Membentuk kepribadian anak memiliki moral yang baik sangat penting. Apalagi di zaman sekarang, di manasemuanya serba canggih. Namun disisi lain kemajuan teknologi juga memiliki dampak negatif dan dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya semangat anak untuk belajar dan beribadah. Guna menanggulangi permasalahan tersebut, MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember untuk menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 1) Tinjauan data menggunakan model hubungan Miles, Huberman dan Saldana. Validitas data yang digunakan triangulasi sumber dan bekerja Hasil survei Yaitu 1) amalan melaksanakan

---

<sup>17</sup> Dedi Lazwardi, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah", *Al Idarah Jurnal Kependidikan Islam* 7, no.2 (2017)  
<http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v7i2.2267>

shalat Dhuha karakter religius, yaitu menjadikan siswa menyukai karakter tersebut tepat waktu, di dalam ruangan, dan berada dalam pola ibadah; 2) melakukan kegiatan membaca yang akrab Asmaul Husna di pelatihan karakter keagamaan bagi siswa zikir dan mengetahuinya Mendisiplinkan siswa dan cara kerja bagian dalam menghafal nama Allah; 3) amalan membaca Al-Quran dan pengembangan karakter agama yang berubah gabungan dengan baca Al Quran juga biarkan para siswa mengetahuinya membaca Al-Quran secara rutin; 4) akomodasi pendidikan terjemahan Al-Quran ke dalam melatih karakter religius, yaitu siswa yang lebih berhati-hati, baik dan benar-benar dalam Terjemahkan Alquran seperti ini kemampuan memahami kitab Allah dan dapat memperbaiki perilakunya dalam hidup setiap hari.<sup>18</sup>

Fokus penelitian ini adalah pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius

16) Purnomo Budi (2022) Salah Salah satu cara untuk mengembangkan sikap religius adalah dengan mengenal diri sendiri dengan baik kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian ini ingin menjelaskan praktik keagamaan dan pembentukan karakter keagamaan dari waktu ke waktu wabah penyakit di SDN 03 Batusari Pematang. [1] Cari Termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Subyek utama penelitian ini adalah siswa SMA (kelas 4 sampai kelas 12). kelas VI), guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan direktur SDN 03 Batusari. Penggalan data menggunakan

---

<sup>18</sup> Dewi Hariyani and Ainur Rafik, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah", *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.1 (2021): 32-50  
<<https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>>.

wawancara, tinjauan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendirian Karakter religius tercermin di SDN 03 Batusari melalui program residensial kegiatan keagamaan seperti membaca nadhom asmaul husna, tadarus dan menghafal surat pelajaran singkat, bacaan Al Quran dan amalan sholat Dhuha. karakter religius dan Siswa SDN 03 Batusari bisa dilatih secara perlahan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, adanya hubungan sinergis antara guru dan siswa bekerjasama dengan orang tua siswa SDN 03 Batusari. [1] Ahsanulhaq, "Menciptakan karakter religius peserta didik melalui metode Dia sudah terbiasa dengan hal itu."<sup>19</sup>

Fokus penelitian ini adalah praktik keagamaan dalam pembentukan karakter keagamaan dari waktu ke waktu disekolah

- 17) Irham Muhammad (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap evaluasi program pendidikan PAI di SMA Al-Hidayah Medan selama tahun ajaran 2016-2017 menggunakan model CIPP. Tujuan dari penelitian ini adalah: adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana menganalisis konteks dalam program Pendidikan PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017? 2) Bagaimana evaluasi partisipasi dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017? 3) Bagaimana cara melakukan penelitiannya? Program dan kegiatan pendidikan PAI di SMA Al-Hidayah Medan selama tahun ajaran 2016-2017? dan, 4) Bagaimana mengevaluasi hasil program pendidikan PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun ajaran 2016-2017?

---

<sup>19</sup> Budi Purnomo, "Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan," *Madaniyah* 12, no.1 (2022), 1–18 <<https://doi.org/10.58410/madaniyah.v12i1.309>>.

Penelitian ini Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan contoh siswa kelas X, XI dan XII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen, data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan ekstraksi penutup.<sup>20</sup>

Fokus penelitian ini adalah evaluasi program pendidikan dalam pembelajaran PAI menggunakan model CIPP

18) Wicka Yunita Dwi Utami, Martini Jamaris, Sri Martini Meilanie (2020)

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi mengenai evaluasi pengelolaan lembaga PAUD di Taman Kanak-Kanak dan Raudatul Athfal di Kabupaten Serang dengan menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product). Penelitian ini berfokus kepada komponen konteks yaitu kurikulum; komponen input yaitu struktur organisasi, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan; komponen proses yaitu perencanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, dan pembiayaan; dan komponen produk yaitu pengawasan dan tindak lanjut. Menggunakan desain penelitian kualitatif. Setelah data kualitatif didapat untuk melihat kepastian proses evaluasi, maka data kualitatif diolah atau dianalisis ke dalam kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah TKS Al-Hidayah dan RA Darur Rohmat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan perlu meningkatkan kompetensi yang

---

<sup>20</sup> Muhammad Irham, "Evaluasi Program Pembelajaran Pai Di Sma Al-Hidayah Medan", (Tesis, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016).

dimiliki serta kepedulian dari pengawas atau pembina lembaga dan instansi terkait dalam mengawasi dan membina lembaga untuk peningkatan mutu pendidikan.<sup>21</sup>

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi pengelolaan kurikulum di lembaga PAUD menggunakan model CIPP

- 19) Minahul Mubin, Moh. Arif Furqon (2023) Pendidikan agama kurang baik karakter yang harus dikembangkan pada diri siswa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Jadi pendidikan karakter keagamaan harus dicantumkan dan dipahami. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya Akomodasi keagamaan dan pembentukan karakter keagamaan di MI Mavisiul Hikam. Pencarian ini adalah pencarian [1]. kualitatif dimana data yang dikumpulkan tidak berbentuk kuantitatif melainkan data dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan kertas kerja lainnya yang diterbitkan dalam MI Mavisiul Hikam yang sedang berlangsung benar dan bekerja. Peristiwa sebelum dan sesudah Belajar adalah cara yang efektif untuk tumbuh karakter religius siswa, maka perilaku pembiasaan keagamaan dapat terbentuk mengetahuinya setiap hari. Hasil dari setiap amalan keagamaan. Hari-hari ini sering kali, akan berakar dan dapat mengingatnya siswa, sehingga mudah

---

<sup>21</sup> Wicka Yunita Dwi Utami dkk., "Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD Di Kabupaten Serang," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no.1 (2019), 67 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>>.

dilakukan tanpa diingatkan lagi oleh Guru [1] Penalaran agama tentang, "Menurutmu" ZAYYIN ARIFIN [ penting. PENDIDIKAN ISLAM” (2023).<sup>22</sup> Fokus penelitian ini adalah pengaruh keagamaan dalam pembiasaan pembentukan karakter dan berperilaku.

20) Nilam Fajri Rusyadah, Nan Rahminawati, Enoh (2020) SMP IT Aqida itu seperti salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan program tahfidz Quran. Sekolah Tentang memikirkan cara mengatasi masalah muroja'ah saat menghafal Al-Qur'an. siswa, kemudian SMP IT Aqidah membuat program menghafal Al Quran untuk siswa dengan cara kebiasaan shalat berjamaah di sekolah. Sebagai tujuan dari Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perancangan, implementasi dan evaluasi Program hafalan Alquran bagi santri melalui praktik shalat berjamaah Ilmu Komputer Aqida Cikarang. Menggunakan metode dan metode penjelasan kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan Kertas. Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil pencarian Diantaranya: 1. Menyelenggarakan program hafalan Alquran bagi siswa untuk latihan. Sholat Dhuha berjamaah di latar belakang sebagai hafalan santri Mereka sudah memiliki Alquran dengan membacanya saat salat Dhuha pemimpin, 2. Implementasi program hafalan Al Quran oleh santri melalui doa Majelis Dhuha dilaksanakan setiap pagi sebelum pengajian pengajaran, 3. Evaluasi Alquran siswa pada program utama melalui kebiasaan sholat Forum ini dibagi menjadi

---

<sup>22</sup> Minahul Mubin dan Moh. Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik", *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no.1 (2023), 78–88  
<<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>>.



dua kategori, review harian dan review mingguan. ditinjau oleh guru dan pengawas.<sup>23</sup>

Fokus penelitian ini adalah cara mengatasi masalah muroja'ah saat menghafal Al-Qur'an bagi siswa

- 21) Hidayati Musrofah, Tohiroh Laelatul, Istyarini (2017) (1) Tujuan Penelitian ini mengkaji tentang program pembelajaran behavioral SD IT Logaritma Karanganyar dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Gunakan penelitian pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, seorang guru kelas III, orang tua siswa sekolah menengah dan tinggi. Proses pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah: (1) menyelenggarakan program pelatihan perilaku di bidang sumber daya manusia dan sumber daya masih perlu ditingkatkan (2) pelaksanaan program pendidikan Kebajikan dimasukkan ke dalam semua kegiatan pembelajaran dan sekolah (3) hasil program pendidikan moral tentang perilaku beragama, kebenaran dan kebajikan Kebaikan sesuai tujuan, sedangkan sikap tanggung jawab dan cinta lingkungan hidup masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan masih ada perlu ditingkatkan dalam beberapa bidang strategi dan hasil.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nilam Fajri Rusyadah dkk., "Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMP IT Aqidah Cikarang," *Prosiding Pendidikan* 6, no.2 (2020),  
<http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.24107>.

<sup>24</sup> Musrofah Hidayati dkk., "Indonesian Journal of Curriculum Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu", *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 5, no.1 (2017),  
<https://doi.org/10.30762/joiem.v2i1.3128>.

Fokus penelitian ini adalah program pendidikan pembelajaran behavioral dalam kegiatan pembelajaran disekolah.

- 22) Faujiah Nurul, Muwarni Santosa, Driana Elin (2021) 1 Penemuan Hal ini dimaksudkan [1] dijelaskan dan mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Daarus Shohwah Bojonggede Bogor. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan cara pendekatan kualitatif dengan menggunakan model CIPP (Situation, Input, Process, dan produk) sebagai alat penelitian. Proses pengumpulan dan pemantauan data, mis. observasi, wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan dengan sutradara sekolah, perwakilan kurikulum, perwakilan kesiswaan, guru kelas, guru PAI, guru olahraga, perwakilan guru ekstrakurikuler, perwakilan siswa ke-5 dan ke-6. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pada program pendidikan karakter pembagian juga. Sedangkan nilai penelitian program pendidikan karakter tergantung pada masing-masing sistem, termasuk sistem situasional (Situation) sudah dalam bentuk yang benar, dan tahap masuknya ada di bagian yang benar Nah, langkah-langkahnya termasuk kategori sangat baik, dan langkah produk (Produk) dan kategori yang benar. [1] Asep Habib Idrus Alawi, "Belajar memperkuat karakter melalui latihan Kebajikan (Studi SD IT Asy Syifa Kota Bandung)", *Jurnal Qiro'ah* 9, no. 1 (2019): 17-29.<sup>25</sup>

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter

---

<sup>25</sup> Fitria Fauziah Hasanah dan Erni Munastiwi, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no.1 (2019), 35–46  
<<https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>>.

23) Hizam Ibnu (2015) Madrasah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peranan yang sangat penting penting dalam membentuk karakter sumber daya manusia. Kelola perusahaan Pendidikan Islam (madrasah) bukanlah suatu hal yang mudah. Juga, apa maksudnya dikelola tidak hanya dalam arti menjaga segala sesuatunya tetap nyata, tetapi mencapai perkembangan yang sistematis dan sistematis, yang mencakup aspek konsep (visi dan informasi), struktur organisasi dan kinerja mencerminkan pertumbuhan, perubahan dan perubahan. Namun lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah tidak bisa dipisahkan darinya. banyak masalah. [1] Suka Menurut data Direktorat Pendidikan Madrasah, pada tahun 2007 jumlahnya mencapai 34,4%. Sebanyak 222.890 sekolah madrasah di Indonesia hancur. Kecuali pasti dan sumber daya, masih banyak guru Madrasah Tsanawiyah yang belum bertemu kualifikasi pendidikan. Situasi ini perlu perbaikan yang berdasarkan hasil penilaian sudah benar jika perlu ditingkatkan di lapangan sehingga perbaikan yang tepat dapat dilakukan. [1] Fitria Fauziah Hasanah dan Erni Munastiwi, "Manajemen Pembelajaran Perilaku keagamaan melalui lingkungan perumahan dan prasekolah, "The Golden Age: Scientific Journal of Growth and Development Masa kecil 4, tidak. 1 (2019): 35-46.<sup>26</sup> Fokus penelitian ini adalah membentuk sebuah karakter siswa madrasah tentang pertumbuhan dan perubahan yang tidak pisahkan dalam sumber daya guru.

---

<sup>26</sup> Ibnu Hizam, "EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN MTSN KEDIRI MODEL CIPP", *Society* 6 no.2 (2015), 22–42  
<<https://doi.org/10.20414/society.v6i2.1471>>.

24) Handayani Yulita , Julian Andika (2021) Penelitian ini terinspirasi oleh banyak orang lain Banyak siswa tidak memiliki lingkungan belajar multimedia. yang mengeluh sulit memahami apa yang ditawarkan jejaring sosial, belum Ada sumber daya sekolah khusus untuk mendukung proses ini pembelajaran (online) tanpa keterlibatan orang tua dan pengawasan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini perlu dilakukan mengkaji konteks, masukan, proses dan produk program pendidikan (online). Kursus Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 30 Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif penilaian. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, seorang guru konsep Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan Kertas. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian, verifikasi, dan sebagainya. untuk mencapai suatu kesimpulan. Temuan penelitian produktif tentang program pendidikan (online) dan SMPN 30 Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa program tersebut mempunyai tujuan dan rencana yang jelas. Hasil masukannya diperlihatkan kepada guru mengajar mata pelajaran PAI berdasarkan keahliannya, program ini sudah masuk dengan semua siswa, dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Hasil penelitian proses ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif dan apa yang direncanakan, dan masalahnya masih banyak hal siswa yang tidak mengenyam pendidikan. Hasil analisis produk menunjukkan

bahwa tujuan utama pembelajaran (daring) telah tercapai, namun tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.<sup>27</sup>

Fokus penelitian ini adalah sulitnya memahami mata pelajaran dikarenakan fasilitas pembelajaran masih sangat terbelakang.

25) Alfin Julianto, Anisa Fitriah (2021) Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi program yang terdiri dari aspek context, input, process, dan product program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Penelitian evaluasi program ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil Dikatakan penelitian khususnya bagian kontekstual baik karena programnya sesuai dan kebutuhan di SMPN 03 Bengkulu Selatan dan properti sudah bagus program, tujuan program sesuai dengan kebutuhan SMPN 03 Bengkulu South A dianggap sebagai titik masuk yang baik, begitu pula program ekstrakurikuler Standar, khususnya hak administrator, telah ditetapkan Program ini mencocokkan lahan, infrastruktur dan sumber daya untuk mendukungnya Program disetujui, jumlah mahasiswa yang mengikuti program sebanyak 43 peserta mulai kelas IX tahun ajaran 2019/2020, pihak sekolah berencana melakukan hal tersebut Anggaran keuangan disesuaikan dengan kebutuhan program. Bagian proses dikatakan Bagus, karena kegiatan

---

<sup>27</sup> Yulita Handayani dan Andika Julian Saputra, "Evaluasi Program Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 30 Bengkulu Selatan Yulita," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 2, no.1 (2021), 78–87  
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/4940>.

dilaksanakan sesuai rencana, pengelola dan pelaksana program dapat menjalankan program apa adanya. Mengatur dan mengoperasikan operasi, fasilitas dan peralatannya di tempatnya sangat baik namun masih perlu perbaikan, kendala yang ditemui dalam pengerjaannya kurangnya waktu dan jumlah pengelola program untuk melaksanakan program. Alam produknya kurang bagus, karena niatnya tidak terlaksana dengan baik, ini terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti program sekolah kelas IX.<sup>28</sup>

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi proram dengan menggunakan metode kualitatif dengan mengambil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 26) Rohim Abdur Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Model Penggunaan Program Pendidikan Agama Islam (IEP). Topik penelitiannya adalah siswa, guru dan direktur. Penelitian terdiri dari: [1] penelitian kebutuhan, konteks program, tujuan program, keterampilan guru, persiapan peserta didik, sarana dan prasarana, mutu penyajian, pelaksanaan kegiatan, kegiatan pendukung dan penghambat, dan hasil belajar. Prosedur Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi kasus Kertas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru sering menggunakan metode pengajaran untuk menjelaskan sesuatu. Hasil belajar Siswa menerima manfaat pendidikan PAI yang sesuai. Hambatan muncul dan pembelajaran, yaitu tidak ada PAI yang bisa dibandingkan dan apa yang akan diajarkan. Solusi yang diambil pihak sekolah adalah sebagai berikut: mengembangkan

---

<sup>28</sup> Alfin Julianto dan Anisa Fitriah, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no.2 (2 Maret 2021): 175 <http://ejournal.stit-alquranyah.ac.id/index.php/jpia/>.

kebijakan dukungan [1] Jahari, Khoiruddin dan Nurjanah, “Manajemen Mahasiswa”.<sup>29</sup>

Fokus penelitian ini adalah model penggunaan tentang pembelajaran peserta didik melalui program pendidikan agama islam.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Evaluasi**

Kata Evaluasi menurut kamus besar bahasa indonesia dalah penilaian. Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai penilaian pencapaian tujuan melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna untuk membuat keputusan dari suatu program. Evaluasi juga berarti proses mengumpulkan data dasar dan menelaah misalnya tentang efektifitas program belajar dan pembelajaran, seperti misalnya dalam program kegiatan pembelajaran, kebijakan dan prosedur pelaksanaan program pembentukan perilaku, atau pengembangan kemampuan dasar. Model evaluasi berguna dalam membimbing pengelolaan, pengumpulan data dan analisis.<sup>30</sup>

Menurut John M. Echols evaluasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut pengertian istilah

---

<sup>29</sup> Abdur Rohim, "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 Bantul", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no.1 (2020), 64–77  
<<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/17507>>.

<sup>30</sup> Ina Magdalena dkk., ‘Analisis Evaluasi Formatif Pada Materi Kewajiban, Hak Dan Tanggung Jawab Pelajaran PKN Kelas V SDN Salembaran III’, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no.1 (2020), 255–69  
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>>.

evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur lalu ditarik kesimpulan.<sup>31</sup> Menurut Djaali dan Mulyono mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi. Evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil pekerjaan. Karenanya evaluasi bukanlah baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan manusia yang mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukan telah sesuai dengan keinginannya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui keadaan suatu objek, mengetahui ketercapaian suatu program dan selanjutnya dibandingkan dengan tolok ukur yang ada untuk ditarik kesimpulan.

Menurut Arikunto bahwa pelaksanaan evaluasi pada dasarnya adalah: (a) untuk melihat hubungan apa yang diinginkan dengan apa yang diperoleh, (b) evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Dalam bukunya Cronbach yang berjudul *Designing Evaluator of educational and social program* telah memberikan uraian mengenai prinsip-prinsip dasar evaluasi sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Siti Rohima Avisina, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan", (*Thesis*: Malang, Universitas Islam Negeri Malang, 2016).

<sup>32</sup> Zainuri Ahmad dkk., *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)* (Jawa Timur, Qiara Media, 2021) 269.



- a) Evaluasi adalah suatu seni
- b) Evaluasi merupakan kegiatan yang membantu dalam mencapai tujuan.
- c) Evaluator seyogyanya tidak memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan khusus.
- d) Tidak seorangpun berhak memberikan pertimbangan tentang diteruskan atau tidaknya suatu program.
- e) Evaluator tidak terkait pada suatu instansi/lembaga.
- f) Evaluasi merupakan proses terus menerus, sehingga dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya suatu kesalahan.
- g) Dalam kerjanya evaluator mungkin saja belum dapat dengan tajam merumuskan pertanyaan untuk menggali data.
- h) Sebuah program pada umumnya tidak hanya menerapkan satu variabel.
- i) Hendaknya evaluator menggunakan berbagai teknik dan instrumen sehingga mampu mengungkap bentuk aspek.
- j) Istilah evaluasi hendaknya merupakan deskripsi yang jelas atau menunjukkan hubungan sebab akibat tetapi tidak memberikan penilaian.

Pengertian Gelar Ya Tiga kata digunakan dan penggunaannya disepakati, sebelum diserahkan penjelasan rinci tentang evaluasi program, yaitu “evaluasi”, “measure” (mengukur) dan “experiment” (pemeriksaan). Perbandingan dari evaluasi kata (Bahasa Inggris). Kata "penilaian" adalah kata benda untuk "nilai".

Definisi "perbandingan" mengacu pada tindakan membandingkan sesuatu dan beberapa satuan ukuran, sehingga sifatnya menjadi kuantitatif. Perbandingan adalah suatu proses atau kegiatan seleksi, pengumpulan, analisis dan Penyajian informasi dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dan persiapan program lainnya. Analisis juga berarti proses ringkasan data latar belakang dan mengevaluasi, misalnya, efektivitas program pendidikan dan pembelajaran, seperti kegiatan program pembelajaran, kebijakan dan prosedur pelaksanaan program pelatihan atau pengembangan praktik kemampuan dasar.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan: pemantauan adalah suatu program Saya mencari itu berharga tentang hal-hal: dan aku sedang mencari sesuatu termasuk yang berikut ini mencari informasi tentang layak dipertimbangkan adanya program tersebut, produksi, proses, dan proses lainnya yang menyerah untuk untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bergantung kepada Menurut definisi Sudjana, penelitian adalah proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian data untuk digunakan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan. Hasil analisisnya adalah prinsip yang sama tentang program atau diterapkan padanya, seperti berguna atau tidak berguna, baik atau buruk, sukses atau tidak berhasil, memperluas atau membatasi, melanjutkan atau menyelesaikan, dan sebagainya. Berikutnya Djaali dan Muljono, penilaian adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelum mengambil keputusan dan yang sedang diselidiki.<sup>33</sup> Perbandingan belajar adalah

---

<sup>33</sup> Bambang Warsita, "Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas," *Jurnal Teknodik* 17, no.1 (2019), 092–101  
<<https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.581>>.

tindakan mengevaluasi apa yang telah dilakukan selama proses berlangsung pembelajaran juga mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan dampaknya terhadap siswa. Pengecekan ini dilakukan dengan maksud agar dapat benar tidak memenuhi syarat untuk dipelajari dan dapat menjadi dasar proses pembelajaran yang lain. Briekerhoff dkk. juga menjelaskan bahwa proses evaluasi program pendidikan berfokus pada 7 hal yang perlu diperhatikan saat menentukan rentang target Pendidikan bisa didapat, setidaknya ada 7 hal yang perlu diperhatikan artinya: <sup>34</sup>

- a. Tentukan tujuan observasi
- b. Menyusun rencana investigasi yang akan dilakukan
- c. Pengumpulan data dan informasi yang akurat
- d. Metode dan prosedur penelitian
- e. Buat laporan yang sesuai
- f. Pengolahan hasil penelitian
- g. Penelitian dilakukan untuk analisis skala besar atau terbatas

Dan Oleh karena itu, pengertian penelitian secara umum memang demikian program dari dirancang untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran umumnya dilakukan dalam bentuk program tahu untuk menunjukkan adalah sebuah program yang telah direncanakan sebelumnya dapatkan atau tidak, berguna atau tidak, dan kita dapat melihat apakah pelaksanaannya dari tujuan

---

<sup>34</sup> Ahmad Rijali, "Bab II Kajian Teori", *Alhadharah*, " *Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no.33 (2 Januari 2017), 16–72  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

evaluasi efektif atau tidak. Sudaryono mengatakan bahwa tujuan evaluasi ialah untuk mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab mengenai pendidikan. Ini berarti tujuan evaluasi mengandung makna membuat keputusan terhadap peserta didik. Anas Sudijono dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan evaluasi memiliki dua tujuan umum dan khusus. Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.<sup>35</sup>

a) Tujuan Khusus

Secara umum, tujuan evaluasi adalah:

1. Untuk menghimpun data dan informasi yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. dengan kata lain, tujuan umum evaluasi adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat pencapaian tingkat peserta didik terhadap tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Tujuan umum yang kedua dari evaluasi adalah untuk mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar

---

<sup>35</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021)160.

dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh peserta didik, serta kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik.

b) Tujuan Umum

Sedangkan untuk tujuan khusus dalam kegiatan evaluasi pendidikan adalah:

1. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa ada evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing masing.
2. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan tidak keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.<sup>36</sup>

Evaluasi memberikan banyak manfaat baik bagi peserta didik, guru, sekolah maupun lembaga pendidikan yang lain. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator bagi peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian motivasi positif

---

<sup>36</sup> Zainuri Ahmad dkk.

dari guru agar peserta didik tidak putus asa.<sup>37</sup> Dari sisi guru, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik dan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Bagi sekolah hasil evaluasi dapat digunakan mengukur dan membandingkan hasil belajar sekolah dengan sekolah lain. Untuk lembaga pendidikan, hasil evaluasi dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.<sup>38</sup>

Manfaat evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses di daktik setidaknya memiliki lima macam manfaat pokok diantaranya:<sup>39</sup>

a. Diagnosa

Manfaat dari evaluasi adalah mendiagnosa atau memeriksa pada bagian-bagian mana peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk selanjutnya dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara pemecahannya.

b. Memberikan Informasi Penempatan

evaluasi sangat diperlukan untuk dapat menentukan secara pasti, pada kelompok manakah kiranya seorang peserta didik seharusnya ditempatkan. Dengan kata lain: evaluasi pendidikan bermanfaat menempatkan peserta didik menurut kelompoknya masing-masing; misalnya: kelompok atas (cerdas), kelompok tengah (rata-rata), dan kelompok bawah (lemah).

c. Bahan penetapan status peserta didik

---

<sup>37</sup> Setia.

<sup>38</sup> Budi Wibowo and Eva Darmayanti.

<sup>39</sup> Zainuri Ahmad dkk.

evaluasi pendidikan dilakukan untuk menetapkan apakah seorang peserta didik dapat dinyatakan lulus, naik kelas atau tinggal kelas, dapat diterima pada jurusan tertentu atau tidak, dapat diberikan beasiswa atautakah tidak.

d. Sebagai pedoman

evaluasi, pendidikan dimungkinkan untuk dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada para peserta didik; misalnya: tentang bagaimana cara belajar yang baik, cara mengatur waktu belajar, cara membaca dan mendalami buku pelajaran dan sebagainya, sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan sebaik-baiknya.

e. Petunjuk ketercapaian program

evaluasi dikatakan memiliki manfaat instruksional, yaitu melakukan perbandingan antara tujuan instruksional Khusus (TIK) yang telah ditentukan masing-masing mata pelajaran dengan hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik bagi masing-masing mata pelajaran tersebut, dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Asnawi Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa apa yang telah direncanakan. Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Menurut Rusman

berpendapat bahwa pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.<sup>40</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>41</sup>

## 2. Pengertian Pembiasaan

Kata pembiasaan berasal dari kata dasar "selalu," dengan akhiran "pean" yang menunjukkan suatu proses.<sup>42</sup> Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang presistent, uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan latihan untuk melakukan perbuatan yang bersifat edukatif secara diulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya, seperti yang telah di ungkapkan oleh Imam Al-Ghazali bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Kebiasaan juga berarti melakukan suatu tindakan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten dalam

---

<sup>40</sup> M.A Prof. Dr. Syafaruddin dan M.Pd. Dr. H. Amiruddin MS, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) 125.

<sup>41</sup> Siti Rohima Avisina, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan" (Thesis, Malang, Universitas Islam Negeri Malang, 2016).

<sup>42</sup> Yeti Dwi Herti.



jangka waktu tertentu, sehingga tindakan atau keterampilan tersebut benar-benar dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit dihilangkan.

Oleh karena itu, pembiasaan sebagai titik awal proses pendidikan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa anak, yang kemudian akan diwujudkan dalam kehidupan hingga dewasa. Jika berbicara tentang metode pengajaran dalam pendidikan Islam, maka pembiasaan dapat dikatakan sebagai suatu cara untuk membiasakan siswa berpikir, berbuat, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan merupakan tugas yang terus menerus didalam pengambilan keputusan yang berwujud suatu perintah khusus/ umum dan intruksi intruksi dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Usaha usaha pembinaan merupakan persoalan yang normatif yakni menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dan pembaharuan dalam pembinaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang sering dilakukan atau sesuatu yang umum dikerjakan secara terus-menerus dengan harapan akan menjadi suatu kebiasaan

Menurut Basyirudin Usman “Pembiasaan adalah suatu proses pendidikan yang dianggap efektif dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencapaian hasil pendidikan yang diharapkan” Kebiasaan memberikan karakter.<sup>43</sup> Menjadi sulit untuk menjauh dari mereka karena apa yang mereka praktikkan. Keakraban dalam proses pendidikan penting di sini. Pembiasaan merupakan bagian dari

---

<sup>43</sup> Arsyad.

proses belajar dan secara umum dapat dipahami sebagai perubahan perilaku individu yang relatif permanen yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif . Belajar yang dimaksud di sini adalah suatu proses atau aktivitas yang menunjukkan proses perubahan perilaku manusia yang diinginkan. Semangat belajar siswa dapat diperkuat melalui berbagai pendekatan keagamaan. Agama merupakan bagian dari kehidupan manusia karena tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia selama berabad-abad. Agama bukan sekedar keyakinan yang muncul dari refleksi intelektual (berpikir), namun juga merupakan pandangan hidup. Agama bukan hanya tentang kebenaran, tapi juga tentang emosi dan suasana kehidupan secara keseluruhan. Berdasarkan pendapat tersebut, ternyata agama adalah suatu sikap yang berkaitan dengan emosi.<sup>44</sup>

Karena agama membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan tertib. Oleh karena itu, segala sesuatu dalam hidup harus selalu dilandasi oleh tuntunan agama. Hal ini mencakup pendidikan moral seluruh siswa di semua tingkatan dan kurikulum pendidikan, termasuk sekolah menengah. Dalam psikologi, proses pembentukan kebiasaan disebut “pengkondisian”. Teori pengkondisian (Ivan Pavlov dan Watson) menyatakan bahwa belajar adalah pembentukan kebiasaan yang dihasilkan dari pengondisian atau asosiasi rangsangan yang lebih kuat dan lebih lemah, yang pada akhirnya memungkinkan organisme untuk mengirimkan respons tersebut melalui pembelajaran asosiatif,

---

<sup>44</sup> MA Dr. Sulaiman, *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI )* ( Banda Aceh: Pena Aceh, 2017)

yaitu sampai Anda dapat melakukannya. Sehubungan dengan rangsangan yang lebih kuat, ia berhenti.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama, kelompok ataupun sendiri-sendiri. Pembiasaan juga tidak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit untuk di ubah atau dihilangkan, sehingga cara ini sangat berguna dalam mendidik anak. Di dalam memberikan materi pembiasaan harus disesuaikan dengan kriteria dan tingkat perkembangan usia anak. Pembiasaan dapat diberikan melalui bermain, bernyayi, yang disesuaikan dengan aspek sosial, emosional dan lingkungan. Kemudian pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan yaitu yang dimaksud pembiasaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan lebih dari satu kali atau berulang-ulang dan terus-menerus yang dapat membentuk kebiasaan yang kurang baik menjadi baik, serta dilakukan dengan kesenangan dan kegembiraan maka pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan dan menjadikan karakter yang bernilai baik akan tumbuh didalam diri seseorang.

### 3. Pengertian Keagamaan

Pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu sistem kepercayaan atau ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan suatu sistem yang mengatur kaidah-kaidah yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungannya. Agama dalam kamus ilmiah populer sekarang adalah iman dan kepercayaan kepada Tuhan. Sedangkan pengertian agama menurut istilah sebagai mana pendapat Elizabet K Nottingham yang di kutip oleh Abuddin Natta adalah gejala yang begitu sering terdapat di mana-mana sehingga sedikit membantu usaha usaha kita untuk membuat abtraksi ilmiah, sementara itu Durkheim mengatakan dan di kutip oleh Abuddin Nata bahwa agama adalah pantulan dari solidaritas sosial. Kata ``agama" berasal dari kata dasar ``agama" dengan awalan ``ke" dan ``an," dan mengacu pada kata sifat yang bersifat religius yang mempunyai arti sebagai berikut: a) Agama adalah seperangkat hukum suci. Allah telah menetapkan pedoman hidup di alam guna menemukan kebahagiaan di akhirat. b) Religiusitas berarti ciri-ciri agama, segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.<sup>45</sup>

Amalan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan manusia yang berkaitan dengan agama. Dalam rangka mengembangkan kegiatan keagamaan, guru yang kreatif selalu berusaha mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan berhasil sesuai harapan. Adat istiadat keagamaan di sekolah harus didukung dengan keteladanan dan kebiasaan berperilaku yang baik untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Salah satu tujuan program pembiasaan beragama

---

<sup>45</sup> Yeti Dwi Herti.

adalah pengembangan akhlak mulia. Diharapkan dengan adanya pembiasaan ini menjadikan siswa lebih disiplin dalam mengikuti segala peraturan yang ada di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta. Peraturan tersebut telah disetujui oleh pihak sekolah dan orang tua siswa, serta disepakati dan ditandatangani oleh siswa. Kekhawatiran sebelum masuk SMP N 3 Kalasan Yogyakarta.

#### **a) Tujuan Pembiasaan Keagamaan**

Segala sesuatu yang dilakukan mempunyai fungsi dan tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya pembiasaan dengan agama adalah upaya (oleh peserta didik) untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama. Oleh karena itu, tujuan dan fungsi pembiasaan beragama secara umum tidak dapat dipisahkan dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam bahkan pendidikan agama Islam.<sup>46</sup> Menurut Ibnu Khaldun yang dikutip Ramayuris, tujuan pendidikan Islam ada dua: Tujuan keagamaan adalah untuk beramal shaleh di akhirat, bertemu Tuhan dan mewujudkan hak-hak yang diwajibkan oleh Allah. Tujuan ilmiah yang pada hakikatnya bersifat sekuler, yaitu tujuan yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan memanfaatkan atau mempersiapkan kehidupan.<sup>47</sup> Tujuan melaksanakan pembiasaan keagamaan diantaranya:

- a. Agar mendapat ampunan dari Allah
- b. Agar mendapat ketenangan dan ketentraman hati
- c. Agar terbinanya potensi rohani dan terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik serta akhlak yang mulia.

---

<sup>46</sup> Dr. H. Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makasar: Allauddin University Press, 2018).

<sup>47</sup> Abdullah.

Pembiasaan nilai keagamaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada individu dengan cara mengulang-ulang perilaku dan kegiatan yang terkait dengan agama tersebut, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi kebiasaan atau sikap yang melekat pada diri individu dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan nilai keagamaan, diharapkan individu dapat memahami dan mempraktikkan ajaran agamanya dengan lebih baik, sehingga mampu membentuk karakter yang religius dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Amalan keagamaan bertujuan untuk menanamkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam serta menjadikan seseorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. SMP N 3 Amalan keagamaan di lingkungan kalasan antara lain salat zuhur yang diikuti siswa kelas 7, 8, dan 9, salat duha berjamaah, Tadars al-Qur'an, salat berjamaah sebelum dan sesudah belajar, serta salat berjamaah. Meliputi salat zuhur, Tafiz al-Mengaji, Sholat Jumat berjamaah, dan Infaq dilaksanakan di semua kelas setiap hari Selasa dan di masjid pada hari Jumat setelah Sholat Jumat. Melalui aklimatisasi yang berlangsung di SMP N 3 Kalasan, siswa SMP N 3 Kalasan dibiasakan untuk melakukan kegiatan aklimatisasi keagamaan baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Pengamalan dan pembiasaan perilaku sehari-hari yang sejalan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan dan berlangsung secara terus menerus itulah yang diharapkan dapat menciptakan suatu lingkungan

pendidikan yang melahirkan pribadi-pribadi peserta didik yang utuh termasuk membentuk budaya Islami di sekolah.

#### **b) Fungsi Pembiasaan Keagamaan**

Secara idealnya, pendidikan Islam membantu menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknis, sikap moral, serta kesadaran dan pengamalan ajaran agama. Paling tidak, pendidikan Islam idealnya bertujuan untuk mendidik dan menghasilkan peserta didik yang dibekali ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang maju, sekaligus beriman dan beramal shaleh.<sup>48</sup> Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran mempunyai fungsi yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut.

- a. Pembinaan, pemantapan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang berakar pada lingkungan keluarga. Sekolah mempunyai misi membina anak melalui bimbingan, pendidikan, dan pelatihan agar dapat berkembang secara maksimal keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Mengajarkan nilai-nilai sebagai pedoman hidup guna mencari kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

---

<sup>48</sup> Jayadi Yusuf Sukman, "Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardhi Azra", *Вестник Росздравнадзора* 5, no.1 (15 April 2017), 9–15  
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.827>.

- c. Adaptasi mental, yaitu adaptasi terhadap lingkungan fisik dan sosial serta kemampuan mengubah lingkungan sesuai ajaran Islam.<sup>49</sup>

**c) Bentuk-bentuk Pembiasaan**

Pendidikan dan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:<sup>50</sup>

1) Pembiasaan akhlak

Berupa pembiasaan berperilaku baik, baik di dalam maupun di luar sekolah, seperti: menghormati orang yang lebih tua, berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan, dan lain sebagainya.

2) Pembiasaan dalam kasih sayang

Seperti pembiasaan memohon saat berkumpul di ruang permohonan sekolah, mengucapkan salam saat masuk kelas, dan membaca basmalah dan hamdalah saat memulai dan mengakhiri pelajaran.

3) Pembiasaan keimanan

Membawa anak untuk memperhatikan alam semesta dan memikirkan penciptaan langit dan bumi dengan berangsur angsur beralih dari alam alamiah ke alam ghaib sehingga anak mengimani dengan segenap jiwa dan hatinya

**d) Macam-macam nilai Keagamaan**

---

<sup>49</sup> Oji Fahroji, 'Implementasi Pendidikan Karakter', *Qathrunâ* 7, no.1 (2020), 61  
<<https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>>.

<sup>50</sup> Herman Dwi Surjono, "PEMBIASAAN AGAMA ISLAM DI SMP", *Molucca Medica*, (2018),  
<<http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>>.



Strategi guru dalam menanamkan Nilai-nilai keagamaan itu melalui tiga ranah yaitu : melalui pendidikan Aqidah, Ibadah, dan Akhlak oleh karenanya penulis akan memaparkan pengertian ke tiga hal tersebut sebagai berikut:<sup>51</sup>

#### 1. Pengertian dan dasar Aqidah

Membicarakan keimanan berarti membicarakan persoalan aqidah dalam Islam, menurut bahasa Aqidah bahasa arab aqadahu ya“qiduhu jamaknya adalah aqaid artinya ikatan atau sangkutan, sedangkan menurut istilah aqidah adalah iman keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam, oleh karena itu, aqidah selalu ditautkan dengan rukun iman atau arkanul iman yang merupakan asas bagi setiap ajaran Islam.

#### 2. Pengertian dan dasar Ibadah

Pada intinya ibadah adalah proses membangun hubungan antara Tuhan dan manusia. Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, ikut serta, tunduk, berdoa. Bisa juga diartikan sebagai ibadah. Saat ini, aksara Islam digunakan dalam dua pengertian: umum dan khusus. Ibadah dalam arti luas meliputi amal shaleh yang dilakukan oleh orang-orang yang mencari ridha Allah SWT, sedangkan ibadah dalam arti sempit terbatas pada amalan shalat, zakat, puasa, dan haji. Pengertian ibadah yang lain adalah ibadah lisan (etimologis) artinya merendahkan diri dan berserah diri,

---

<sup>51</sup> Aisyah Nur Nasution, "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan," *Al-Bahtsu* 4, no.1 (2019), 11–23  
<https://dx.doi.org/10.29300/btu.v4i1.2001>.

sedangkan ibadah menurut terminologi (terminologi) mempunyai banyak definisi, makna dan maksudnya sama. Definisi-definisi tersebut adalah:<sup>52</sup>

- a. Ibadah adalah ketaatan kepada Allah yang menjalankan perintah-Nya melalui sabda Rasul-Nya.
- b. Ibadah berarti kerendahan hati terhadap Allah dan merupakan tingkat ketaatan tertinggi disertai rasa mahabba (cinta) tertinggi.
- c. Ibadah adalah istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik lahir maupun batin, baik berupa ucapan maupun perbuatan.
- d. Sholat terbagi dalam tiga bidang: ibadah ruhani (misalnya rasa takut, cinta, kepercayaan, harapan), ibadah lisan (misalnya tasbih, talil, takbir, syukur), dan ibadah jasmani (zakat, haji), puasa, shalat, jihad)

### 3. Pengertian dan dasar Akhlaq

Akhlak Moralitas adalah kunci kehidupan manusia. Moralitas memungkinkan seseorang dihormati dan dihormati oleh masyarakat. Secara etimologi kata akhlak berasal dari kata al-akhlaaqa, bentuk jamak dari al-khuluqa, yang berarti “adat, perbuatan, perbuatan, kebiasaan”. Oleh karena itu, moralitas tidak ada dengan sendirinya dan melekat pada diri seseorang, melainkan ditanamkan dan ditegakkan

---

<sup>52</sup> Muhammad Hayun, Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Ibadah dan Implikasinya pada Pengalaman Religius Siswa di SMP N Ngaglik” ( Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020)

melalui usaha dan proses. Mengenai pengertian moralitas, Anda dapat merujuk pada berbagai pendapat dari para ahli di bidang tersebut.<sup>53</sup>

1. Akhlak Ibnu Miskawai adalah kualitas yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya melakukan tindakan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.
  2. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menghasilkan berbagai perbuatan dengan mudah dan tanpa susah payah, tanpa memerlukan pemikiran atau musyawarah.
  3. Ibrahim Anis mengatakan, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang darinya timbullah berbagai macam perbuatan, baik yang baik maupun yang buruk, tanpa memerlukan pemikiran atau musyawarah.
  4. Baca selengkapnya di buku Dairatul Maarif. Dengan kata lain, moralitas diartikan sebagai kualitas seseorang yang terpelajar.
4. Pengertian dan dasar Fiqih
- a. Pembiasaan rutin adalah berdoa sebelum maupun sesudah belajar, membaca ayat al-Qur'an (Juz 'Amma), membaca surah yaa-siin bersama dilakukan pada pembiasaan jam ke-0 (sebelum pelaksanaan proses pembelajaran), melaksanakan sholat dhuha.
  - b. Pembiasaan bernuansa sosial adalah infaq sodakoh

---

<sup>53</sup> Yeti Dwi Herti.

- c. Kegiatan keagamaan adalah memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam seperti Pesantren Ramadhan, peringatan tahun baru Islam 1 Muharram, peringatan maulid Nabi, Isra' Mi'raj agar siswa mampu menghayati dan mengambil ibrah dari sejarah peradaban Islam.<sup>54</sup>

## 5. Pengertian Peserta Didik

Peserta Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang tumbuh dan berkembang lahir dan batin untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan. Dalam bahasa Arab, pelajar dikenal dengan istilah "tirmiz" (sering merujuk pada siswa sekolah dasar) dan "talib al-ilm" (siswa), biasanya mengacu pada jenjang yang lebih tinggi seperti sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, atau universitas. Siswa adalah makhluk hidup yang bertumbuh dan berkembang menurut kodratnya.<sup>55</sup> Hal tersebut memerlukan bimbingan dan penyesuaian yang konsisten dan berkesinambungan hingga titik optimal kemampuan alamiahnya. Siswa bukan hanya sekedar objek dan tujuan pendidikan, tetapi juga subjek pendidikan, dan diperlakukan dengan melibatkan mereka dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Siswa juga dicirikan sebagai orang yang membutuhkan ilmu (ilmu), bimbingan, dan bimbingan dari gurunya dan orang disekitarnya.

---

<sup>54</sup> Sari Mutia dkk., 'Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius', *Adiba: Journal of Education* 3, no..3 (2023), 380–88  
<<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/index>>.

<sup>55</sup> Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah, 'Manajemen Peserta Didik', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3.2 (2019), 53–63  
<<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>>.

Dalam Istilah tasawuf peserta didik disebut dengan “murid” atau “thalib”. Secara etimologi murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang spiritual (mursyid).<sup>56</sup> Sedangkan terminologi thalib secara bahasa orang yang mencari. Sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi.

## **6. SMP N 3 KALASAN**

### **a. Status SMP N 3 Kalasan**

SMP N 3 Kalasan didirikan di dusun Sidokerto desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Kurikulum dalam pembelajaran menggunakan Merdeka Belajar, keberhasilan meluluskan lulusan terbaik. Para siswanya telah menorehkan banyak prestasi belajar untuk smp tercintanya. Misalnya dalam perlombaan tonti, pramuka, perlombaan tilawah dan perlombaan perlombaan antar sekolah dengan membawa trophy trophy keberhasilan yang diserahkan untuk SMP N 3 Kalasan.<sup>57</sup>

### **b. Kehidupan siswa siswi di SMP N 3 Kalasan**

Kehidupan siswa siswi di Smp 3 Kalasan penuh dengan kedisiplinan antara patuh dan hormat terhadap bapak dan ibu guru disekolah. Setiap pagi bapak dan ibu guru menyambut siswa dan siswi dengan menyalami yang

---

<sup>56</sup> Kamaliah, ‘Hakikat Peserta Didik’, *Educational Journal: General and Specific Research*, 1.1 (2021), 49–55  
<<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/24/22>>.

<sup>57</sup> Dokumentasi Data SMP Negeri 3 Kalasan, Dikutip Hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2023.

masuk diarea pelataran sekolah, tidak diperbolehkan menggunakan kendaraan bermotor, bagi siswa dan siswi yang menggunakan sepeda sebelum memasuki halaman, siswa wajib turun sebagai bentuk kedisiplinan dalam menjaga tata tertib disekolah. Setiap pagi sebelum memulai pembelajaran atau kbm siswa yang beragama muslim membaca Al Quran selama lima belas menit dilanjut dengan membaca puji pujian Asmaul Husna. Sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung melakukan doa bersama sama. Setiap masuk pembelajaran PAI sebelum pembelajaran dilakukan sholat dhuha bersama sama dimasjid sekolah. Kegiatan upacara bendera yang wajib dilaksakana siswa siswi pada hari senin, dan kegiatan sholat dhuhur yang diwajibkan bagi siswa dan siswi yang beragama muslim. Kegiatan sholat Jumat yang diwajibkan bagi siswa dan siswi yang beragama muslim.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata pendekatan kualitatif adalah metode menggambarkan fenomena-fenomena dalam pelaksanaan penelitian yang ditujukan untuk yang ada, yang berlangsung pada sekarang ini atau yang sudah berlalu ataupun lampau. Analisis data penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi untuk menilai siswa oleh guru serta penilaian diri oleh siswa. Untuk mencapai sebuah karya ilmiah tentang evaluasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SMP N 3 Kalasan akan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu perolehan data dari penelitian lapangan diolah dalam bentuk redaksi dan tidak diolah dalam bentuk bilangan statistik.<sup>58</sup>

#### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Kalasan yang berlokasi di Jl. Sidokerto, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman.

#### **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan penelitian ialah orang dalam pada latar penelitian yang

---

<sup>58</sup> Nurul Qamar DKK.,

dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>59</sup> Selanjutnya data yang telah terkumpul adalah jawaban-jawaban dari hasil wawancara yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan peneliti berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Sehingga pertanyaan pertanyaan itu sifatnya berkembang, alamiah serta fokus penelitian yang telah ditetapkan. dan menggunakan dokumen dokumen peserta didik dari tahun ke tahun. Sesuai dengan permasalahannya, informan penelitian ini ialah Kepala Sekolah SMPN 3 Kalasan, Guru PAI, dan pengurus OSIS sesuai dengan topik penelitian ini.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Dalam teknik menentukan informan, peneliti menggunakan *purposive sampling* sebab ada tujuan dan pertimbangan tertentu supaya memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek sosial yang diteliti dan memperoleh data yang akurat, sinkron sama targetnya, caranya memilih orang orang yang ditetapkan atau bidangnya sebagai informannya. Jadi peneliti memilih informan berdasar pada kriteria sesuai ketentuan dan ketetapan pada tujuan penelitian, dan juga informan yang peneliti pilih itu kredibel/dapat dipercaya.<sup>60</sup>

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti, memiliki waktu yang cukup, bersedia

---

<sup>59</sup> Harry Sulistianoro, 'PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 1 KALASAN', 2020, 1–132.

<sup>60</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII  
<[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>.



memberikan informasi lengkap dan akurat, serta memiliki gairah untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.<sup>61</sup> Penelitian kualitatif mungkin tidak bergantung pada jumlah informan tetapi pada pemilihan informan kunci yang tepat dan kompleksitas berbagai fenomena sosial yang diselidiki. Dalam penelitian kualitatif, teknik yang umum digunakan untuk mengidentifikasi informan adalah yang diarahkan pada tujuan. Purposive sampling dalam penelitian ini berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri, sifat, atau sifat tertentu yang mewakili ciri-ciri utama populasi.
2. Subjek yang dijadikan sampel sebenarnya adalah subjek yang mempunyai karakteristik paling banyak dalam populasi (subjek primer).
3. Karakteristik populasi ditentukan secara cermat dalam studi pendahuluan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan yang belum jadi yang perlu diolah dan di check kembali sehingga menghasilkan keterangan-keterangan yang menunjukkan fakta. Dalam penelitian kategorinya dapat dibedakan mejadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan. Pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi

---

<sup>61</sup> Andiarini, Arifin, and Nurabadi.

Metode Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan secara sistematis, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena-fenomena yang ada pada obyek penelitian.<sup>62</sup> Teknik pengumpulan pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi pengamatan langsung dilapangan berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembiasaan di SMP N 3 Kalasan, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum merdeka.

Data observasi berupa data yang faktual dan cermat serta terinci, mengenai keadaan lapangannya, orangnya dan situasi sosial dengan penelitian secara langsung. Teknik observasinya menggunakan observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, namun peneliti hanya berusaha mengamati kegiatan yang diperlukan saja untuk menunjang data penulisan tesis. Metode observasi ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan evaluasi pembiasaan keagamaan Peserta Didik pada Jenjang SMP N 3 Kalasan

## 2) Wawancara

Tahap ini peneliti dalam mencari instrumen peneliti menggunakan salah satu teknik yang disebut wawancara. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan terwawancara. Dalam teknik ini, jenis wawancara yang tidak berstruktur akan digunakan dalam penelitian sehingga akan memberikan peluang kepada peneliti untuk

---

<sup>62</sup> Sutrisno Hadi.

mengembangkan pertanyaan penelitian dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam.<sup>63</sup>

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan pihak SMP N 3 Kalasan Yogyakarta yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan SMP N 3 Kalasan seperti sejarah berdirinya SMP N 3 Kalasan Yogyakarta, kondisi dan kompetensi para pengasuhnya serta hal-hal yang terkait dengan proses Evaluasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta. Selanjutnya pihak yang terkait akan diwawancarai yaitu Kepala sekolah, Guru PAI dan siswa siswi yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut.

### 3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk.<sup>64</sup> Teknik ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat pengumpul data utama karena pembuktian hipotesanya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang menerima hipotesa tersebut.

Dokumentasi berfungsi memudahkan dalam menganalisis fenomena-fenomena penemuan lapangan yang berhubungan sama data tentang evaluasi

---

<sup>63</sup> Nurul Qamar dkk.,

<sup>64</sup> I Satria, 'Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sma Negeri 1 Kota Mungkid', 1, 2020, 8-9  
<<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/18205>>.

pelaksanaan pembiasaan keagamaan dalam peserta didik di SMP N 3 Kalasan, letak geografisnya, sejarah singkatnya SMP N 3 Kalasan, visinya dan misinya, struktur organisasinya, gurunya dan karyawannya, serta sarana prasarana SMP N 3 Kalasan.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan atau validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid berarti mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk memenuhi syarat keabsahannya data diperlukan data yang valid dan reliabel. Dengan demikian kegiatan kualitatif pun perlu upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Dengan mengacu pada Moelong dalam Idrus, untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian.<sup>65</sup> Penerapan keabsahan data memerlukan teknik pengujian berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian yang akan dilakukan ini perlu adanya keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan uji keabsahan data. Supaya terpenuhi validitas dalam penelitian kualitatif ini, dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Memperpanjang observasi

---

<sup>65</sup> Sulistianoro.

Observasi dilakukan berulang kali tidak sekali dalam observasi penelitian yang akan diambil kesimpulan. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subjek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan

b. Pengamatan yang lebih cermat

1. Trianggulasi

Diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus sebagai kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagi. Trianggulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu (1) trianggulasi data, (2) trianggulasi metode, (3) trianggulasi sumber.

2. Membicarakan hasil temuan dengan orang lain

3. Menganalisis kasus negarif

4. Menggunakan bahasa referensi Untuk Kami menyediakan data dokumenter berupa foto observasi untuk mendukung dan memperkuat data yang ditemukan peneliti.

5. Mengadakan membercheck <sup>66</sup>

**G. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.

Analisis data dimaksudkan adalah cara untuk menganalisis data yang telah

---

<sup>66</sup> Iii dan A Jenis Penelitian, 'Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif', (Bandung: Rosdakarya, 2011).

terkumpul, untuk kemudian dapat diinterpretasikan dan dapat disimpulkan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kualitatif. Analisis data kualitatif dipakai untuk menganalisis data yang berkaitan dengan keterangan seperti observasi, wawancara yang bersifat interpretative dengan menggunakan pola pikir induktif. Yaitu pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa yang konkrit, untuk kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Peneliti menganalisis data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dianalisa dengan pendekatan kualitatif model interaktif seperti yang diajukan Miles dan Huberman, yaitu ada empat langkah penting yaitu: pengumpulan data, penyingkatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu hal yang saling berhubungan baik pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Ada empat hal penting dalam rancangan analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusions: drawing/ verifying*).<sup>67</sup> Dari hasil analisis tersebut diharapkan dapat di ketahui dengan jelas Evaluasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SMP N 3 Kalasan Yogyakarta

Tahapan Analisis data :

---

<sup>67</sup> Pradita Ajif, 'Pola Jaringan Sosial Pada Industri. Di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga', *Jurnal Penelitian*, 2013, 31–40  
<[https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf)>.

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan dengan sumber dan jenis data, selebihya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Tahap ini Peneliti ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data dengan tehnik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dengan narasumber, mendapatkan dokumen-dokumen yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan. Sehingga dapat dipastikan data yang diperoleh data asli dari penelitian yang dilakukan dilapangan.

### 2. Reduksi data/ Penyingkatan Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar berkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan sudi, dan pendekatan pengumpulan yang dipilih peneliti.<sup>68</sup> Pada tahap ini, data-data baik dari hasil wawancara maupun dokumen-dokumen yang diperoleh di lapangan dengan penyingkatan data oleh Peneliti yakni menulis ringkasan, bagian data mana yang dikode, cerita-cerita apa yang berkembang, membuang data yang tidak diperlukan sejak data diambil dan menuliskan catatan analisis.

### 3. Penyajian data

---

<sup>68</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95  
<https://10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dari lapangan akan ditampilkan atau disajikan oleh peneliti dalam bentuk sajian data berupa naratif, bagan dan tabel dengan tujuan memudahkan dalam menarik kesimpulan.

#### 4. Verifikasi (Verification)

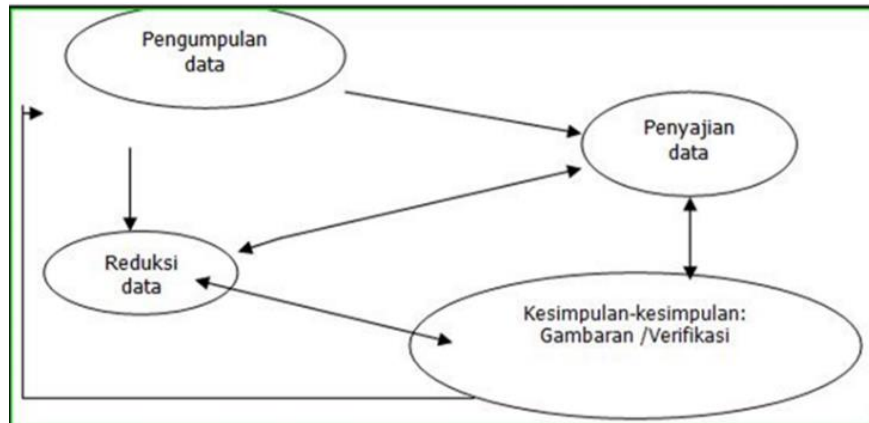
Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan yang diperkuat dengan bukti dan keabsahan uji hasil penelitian serta penarikan kesimpulan dengan melihat beberapa alasan dan fakta yang ada hubungannya dengan penelitian. Memverifikasi dengan mencari benda-benda, penjelasan, pola – pola dan sebab akibat. Sehingga pada akhirnya dapat diambil kesimpulan akhir. Dalam menarik kesimpulan tak lepas memverifikasi data-data yang sudah diperoleh dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dari sajian data serta mengaitkan dengan permasalahan awal untuk menjaga valid dan reliabel hasil temuannya. Sesuai dengan obyek kajiannya dan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan model analisis interaktif (*interactive analysis model*) yang dikembangkan oleh Milen and Hubberman.<sup>69</sup>

### Gambar 3.1 Teknik Analisa Data

---

<sup>69</sup> Iii and Penelitian.





Skema Teknik Analisis Data Sumber: Miles dan Huberman (Miles dan Huberman,Saldana, 2014:14).<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Dr. Umar Sidiq, M.Ag dkk.,

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori dari Miles & Huberman dengan menggunakan alur kegiatan seperti pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data penelitian ini terkumpul maka peneliti akan menyampaikan penyajian data. Adapun penyajian data dari hasil penelitian di SMP Negeri 3 Kalasan sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>HASIL TEMUAN DILINGKUNGAN SEKOLAH</b>
1	Program sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perluasan masjid untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah</li><li>2. Penuntasan tadarus dari Iqra ke Al Quran</li></ol>
2	Penerapan yang dilakukan disekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menerapkan 5s (senyum, salam,sapa, santun, sopan)</li><li>2. Pengajian ahad pahing bagi siswa dan orang tua</li><li>3. Peringatan Hari Hari Besar Islam</li><li>4. Infaq</li></ol>

3	Hasil penerapan disekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan siswa dalam membaca dari Iqra ke Al Quran</li> <li>2. Sudah terealisasi program perluasan masjid</li> </ol>
---	---------------------------	---

Tabel 4.1 Penyajian Data Penelitian

## B. Pembahasan

### 1. Perencanaan evaluasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan Peserta Didik SMP N 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pembiasaan kegiatan keagamaan dapat menjadi pagar dalam menanggulangi arus zaman yang negatif. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai tuntutan ajaran islam.<sup>71</sup> Perencanaan evaluasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan dalam mengembangkan kegiatan di SMP N 3 Kalasan, melakukan pengelolaan manajemen perencanaan yang matang yaitu tahap persiapan yang terdiri dari perumusan tujuan, penentuan strategi, penentuan program, penentuan anggaran. Menurut Roger A Kaufman yang dikutip oleh Kahmadi, perencanaan adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang akan dicapai serta menetapkan jalur dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seefisien dan seefektif

<sup>71</sup> Jayadi Yusuf Sukman, 'IMPLEMENTASI PEMBIASAAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI NO. 101102 SIPANGKECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN', *Вестник Росздравнадзора*, 4.101102 (2017), 9–15.

tersebut.<sup>72</sup> Perencanaan adalah merupakan proses pemilihan alternatif dan proses mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi masa depan, serta visualisasi dan formulasi tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan program keagamaan menggunakan model komprehensif. Perencanaannya adalah sebagai pedoman menguraikan rencana lebih khusus kearah tujuan luas. Perencanaan ini merupakan aspek yang wajib bagi suatu proses pembelajaran, yang meliputi kesiapan sumber daya manusia, tujuan, fasilitas dan lain sebagainya, untuk mendukung berlangsungnya program. Kunci sukses kegiatan perencanaan adalah proses perencanaan itu sendiri. Manfaat dari Rencana Kerja SMP N 3 Kalasan bermanfaat untuk dijadikan sebagai:

- a) Pedoman kerja (kerangka acuan) dalam pengembangan sekolah.  
Sarana untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah.
- b) Bahan acuan untuk mengidentifikasi dan mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan

Terintegrasi, Multitahun, Setiap tahun diperbarui, Multisumber, Partisipatif, Dimonitor Tujuan dari Rencana Kerja Sekolah disusun dengan tujuan untuk:

- a. Menjamin agar perubahan/tujuan Sekolah yang ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil.

---

<sup>72</sup> Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami, 'Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam', *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.02 (2021), 146–60 <<https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>>.

- b. Mendukung koordinasi antar pelaku Sekolah.
- c. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku Sekolah atau antara Sekolah dengan Orang tua siswa.
- d. Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
- e. Mengoptimalkan partisipasi warga Sekolah dan masyarakat.
- f. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan

Perencanaan program kegiatan keagamaan merupakan usaha untuk menanamkan nilai nilai keagamaan melalui budaya religius. Berikut perencanaan pembiasaan pelaksanaan keagamaan di SMP N 3 Kalasan:

NO	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 3s ( senyum, salam, sapa)</li> <li>b. Membaca AlQuran</li> <li>c. Sholat dhuhur berjamaah</li> <li>d. Sholat jumat berjamaah</li> <li>e. Infaq</li> </ul>	Harian
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengajian ahad pahing siswa dan orang tua</li> </ul>	Bulanan

3	a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.  b. Peringatan Isra Miraj  c. Pesantren Ramadhan  d. Zakat fitrah dan zakat mal	Tahunan
---	--	---------

Tabel 4.2. Perencanaan Kegiatan Pembiasaan

Perencanaan dapat dikatakan sebagai salah satu hal penting serta digunakan agar tujuan dapat tercapai, karena dalam suatu kegiatan jika tidak menggunakan perencanaan tertentu akan mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaannya dan bahkan sampai mengalami kegagalan. Dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.

## 2. Pelaksanaan Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan Peserta Didik SMP N 3 Kalasan Sleman Yogyakarta

Evaluasi adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program. Sedangkan menurut Arikunto, Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>73</sup> Suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada perencanaan tujuan. Dengan

<sup>73</sup> Dhani, 'Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka', *Convention Center Di Kota Tegal*, 13 (2014), 9.

demikian program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Dapat dikatakan bahwa setiap orang yang membuat program kegiatan ingin mengetahui sejauh mana program tersebut dapat terlaksana. Pencapaian tujuan tersebut dapat diukur dengan cara dan alat tertentu, kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan tersebut dikenal dengan evaluasi program. Maksud evaluasi disini yaitu mendeskripsikan evaluasi dari kegiatan PAI dalam suatu kegiatan membina ibadah dan implikasinya pada pengamalan religius siswa di SMP N 3 Kalasan, Yogyakarta, usahanya sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembiasaan Religius

Pelaksanaan pembiasaan religius yang diterapkan di SMP N 3 Kalasan antara lain:

1. Berdoa sebelum memulai pembelajaran dan setelah mengakhiri pembelajaran. Kegiatan ini mempunyai tujuan agar peserta didik dapat membiasakan sebelum memulai kegiatan maupun pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan ilmu yang didapatkan akan bermanfaat didunia dan diakhirat
2. Melaksanakan tadarus bagi yang beragama islam dan kegiatan kerohanian bagi yang beragama nasrani yang dilaksanakan pada hari selasa sampai kamis. Kegiatan ini mempunyai tujuan agar peserta didik dapat membiasakan diri dalam mengasah jiwa spiritual dan meningkatkan ketakwaan bagi peserta didik sehingga

SMP N 3 Kalasan menjadi sekolah yang religius dan berakhlak mulia.

3. Melaksanakan kegiatan ibadah bagi yang beragama islam. Peserta didik dibiasakan untuk sholat dhuhur, dan sholat jumat berjamaah dikarenakan masjid di SMP N 3 Kalasan sudah diperluas sehingga peserta didik dapat melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat jumat bersama sama tanpa pemisahan tiap angkatan.
4. Melaksanakan pengajian ahad pahing bagi peserta didik dan orang tua yang dilaksanakan di halaman masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara orang tua dengan sekolah (warga sekolah). Pengajian ini dilaksanakan pada ahad pahing dengan menghadirkan pembicara dari luar sekolah.
5. Melaksanakan kegiatan hari hari besar Islam seperti Isra Miraj, Maulid Nabi, Pesantren Ramadhan, dan Zakat. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mempunyai rasa keimanan dan percaya kepada Rasul Rasul Allah.

b. Pelaksanaan Pembiasaan Sikap Sosial

Pelaksanaan pembiasaan sikap sosial yang diterapkan di SMP N 3 Kalasan antara lain:

1. Santun dalam berbicara dan bersikap. Pembiasaan ini antara lain senyum, salam, sapa, sopan, dan santun atau 5S. Pelaksanaan 5s ini dilaksanakan setiap hari oleh pendidik dan peserta didik saat peserta didik sudah memasuki lingkungan sekolah.



2. Selalu mengucapkan salam saat memasuki kelas. Seluruh warga sekolah dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam saat memasuki ruangan yang ada disekolah.
3. Selalu menghormati perbedaan. Seluruh warga sekolah dibiasakan untuk selalu tolong menolong dan menghormati perbedaan berdasarkan suku, agama, ras, dan perbedaan ekonomi. Untuk kegiatan keagamaan semua difasilitasi sehingga warga sekolah mendapatkan perlakuan yang sama sesuai dengan agama yang dianut .
4. Kegiatan rutin. Kegiatan yang dilakukan warga sekolah secara terulang ulang untuk melakukan pembiasaan keagamaan yang bertujuan agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik. Kegiatan rutin dalam pembiasaan sebagai berikut:
  - a. Tadarus Al Quran 15 menit setiap selasa, rabu, kamis dipagi hari, setelah tadarus Al Quran dan Iqra selesai dilanjut dengan puji pujian Asmaul Husna, setelah itu menyayikan lagu indonesia raya, pelajar pancasila, dan dilanjut pembelajaran bersama sama disetiap kelas. Sedangkan untuk yang beragama nasrani mengikuti kajian kerohanian di aula atau ruang biologi bersama guru agamanya sendiri.
  - b. Sholat dhuha berjamaah pada saat pelajaran agama dan yang tidak terjadwal pelajaran PAI mereka melakukan saat istirahat pertama.

- c. Sholat dhuhur berjamaah setiap hari yang dilakukan setelah jam istirahat kedua yang dijadwalkan sesuai prosedur
- d. Jumatan untuk 7,8, dan 9 khusus untuk laki laki setelah kbm selesai pada jam yang lebih awal dari hari hari biasanya, dan untuk perempuan melakukan sholat dhuhur setelah sholat jumat selesai
- e. Zakat fitrah diadakan saat awal ramadhan dan diakhiri 1 minggu sebelum libur lebaran. Zakat fitrah dikumpulkan dimasjd, dan distribusikan oleh irmas untuk peserta didik yang tidak mampu dan lingkungan sekolah
- f. Pengajian Peningkatan Hari Besar Islam (PHBI) diantaranya pengajian isra mi roj, dan maulid nabi, yang diadakan pada hari minggu pahing dijam 6 pagi bersama bapak ibu guru, di masjid sekolah dan di halaman halaman sekitar masjid diadakan sekitar 1 jam, yang dilanjutkan oleh penceramah dari guru PAI
- g. Latihan Qurban yang diadakan setiap tahun, yang dilaksanakan 1 hari penuh dan tidak ada KBM yang dimulai pagi pagi anak dikumpulkan di halaman sekolah untuk menyaksikan penyembelihan hewan qurban yang diajarkan cara menguliti, membersihkan daging sapi, menimbang berat daging, dan mengedarkan daging sapi, dan cara mengolahnya dan dilanjutkan dengan acara lomba memasak tiap kelompok.

- h. Pengajian tiap kelas oleh wali siswa yang diselenggarakan di masjid yang digabungkan dengan acara hari hari besar islam dengan menghadirkan kepala sekolah, wali murid, peserta didik, dan guru guru, yang diisi dengan pemutaran infaq/ sodaqoh.
- i. Doa bersama untuk kelas 9 sebelum mengikuti ujian nasional yang diikuti bersama wali murid, guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah, dan yang beragama nasrani mengikuti doa kerohanian sendiri sendiri di aula.
- j. Acara pesantren kilat dan buka bersama bersama peserta didik dan guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah, yang kegiatannya diantaranya : sholat dhuha, dilanjut membaca Al Quran bersama sama, lalu sholat dhuhur, diisi dengan waktu penceramahan, lalu sholat ashar, sholat magrib sambil menunggu waktu berbuka, dan terakhir sholat isya dilanjut sholat tarawih.
- k. Membiasakan untuk 5s yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun diarea saat memasuki halaman sekolah.

### **3. Hasil Penerapan Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan di SMP N 3 Kalasan**

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SMP N 3 Kalasan dapat memberikan hasil yang positif bagi sekolah. Hasil penerapan yang dicapai antara lain:

a. Peningkatan siswa dalam membaca dari Iqra ke Al Quran

Peningkatan kualitas siswa dapat dilihat dari pembiasaan siswa dalam tadarus yang dilaksanakan pada hari selasa sampai kamis, sehingga banyak peserta didik yang mulanya bisa membaca iqra saja sekarang sudah bisa membaca Al Quran program tadarus ini dibantu oleh tim Irmam (ikatan remaja masjid), dampak positif dari tadarus ini menjadikan nilai positif bagi peserta didik dalam membiasakan diri untuk menjalankan ibadah secara rutin disekolah.

b. Terealisasinya program perluasan masjid

Dari program perluasan masjid ini peserta didik dapat melakukan kegiatan beribadah secara berjamaah atau bersama sama tanpa dikloter lagi baik saat sholat dhuhur maupun sholat jumat.

#### **4. Hasil Wawancara dengan Warga Sekolah**

Peneliti melakukan wawancara dengan warga dilingkungan sekolah antara lain: Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Ketua Osis. Hasil yang diambil untuk melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Slamet Riyadi, M.Pd selaku kepala sekolah pada hari senin tanggal 3 April 2023 jam 13.00 untuk wawancara dengan peneliti sebagai berikut:<sup>74</sup>

“...Untuk program pembiasaan keagamaan peningkatan sikap spiritual yaitu kegiatan ibadah agar setiap siswa baik islam maupun nasrani agar kegiatannya tercover disekolah, untuk muslim dan nasrani setiap hari senin sampai kamis itu ada 15 menit awal sebelum kbm atau kegiatan belajar mengajar itu diadakan membaca kitab suci Al Quran sampai

---

<sup>74</sup> ‘Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, SMP N 3 Kalasan, 3 April 2023.

selesainya 15 menit itu, kemudian Al Quran akan dibatasi menggunakan pembatas dan satu orang akan menulis di papan pojokan paling atas. Kegiatan membaca Al Quran akan terus berlangsung sampai tuntas 30 juz. Untuk jam kedua atau mengijak sholat dhuhur diberikan waktu sekitar 40 menit untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur dan istirahat, dimana anak-anak di jam berikut dapat mengefektifkan waktu mereka antara sholat dan istirahat. Lalu untuk yang beragama Nasrani akan menyesuaikan dengan berdoa bersama guru Nasrani di ruangan keterampilan dan ruangan Lab fisika atau biologi. Kemudian untuk hari Jumat mengadakan ibadah sholat jumat baik laki-laki maupun perempuan di sekolah dengan dirolling karena cangkupan tempat ibadah kita di masjid sekolah masih kecil/ minim sehingga tidak dapat mencakup keseluruhan para siswa baik kelas 7,8, dan 9 untuk melakukan ibadah sholat jumat secara bersamaan di sekolah. Lalu setiap pagi jadwal untuk mapel PAI akan mengadakan ibadah rutin sholat dhuha sebelum melakukan pembelajaran PAI mengikuti jadwal mapel tersebut baik untuk kelas 7,8, dan 9 tetapi untuk tahun ini akan dicoba diprogramkan untuk semua siswa sebelum pembelajaran lain-lain tidak hanya PAI saja. Kemudian setiap hari Selasa dan pada saat sholat jumat akan diadakan infaq siswa-siswi dan warga sekolah untuk merenovasi dan mengembangkan masjid agar masjid menjadi luas dan lebar agar saat beribadah agar siswa dapat beribadah dengan fokus dan khusuk dan dapat terpantau dengan baik. Kemudian ada juga program yang bernama Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) contohnya Isra Mi, roj, tahun baru hijriah, Peringatan 1 Muharram, Maulid Nabi yang biasanya diadakan di serambi masjid dan halaman sekolah. Setiap bulan Ramadhan diadakan Pesantren Kilat yang diadakan selama 3 hari yang diakhiri dengan buka bersama penuh di sekolah, kemudian ada peringatan Idul Adha di sekolah yang rutin untuk melakukan qurban yang bertujuan agar siswa-siswi dapat belajar mengetahui proses penyembelihan qurban seperti apa, yang bermula dari proses penyembelihan, pembagian dagingnya sampai bagian proses mengolah daging qurban dan akan dilakukan lomba memasak daging qurban bagi setiap kelas dan akan dibagi-bagi berkelompok, untuk membeli hewan qurban siswa-siswi diajak untuk berkontribusi dalam pembelian daging qurban dengan membayar uang 50k lalu uang diserahkan kepada pengurus. Dari keikhlasan siswa-siswi dan bapak-ibu guru alhamdulillah setiap tahun bisa berqurban dan membeli sapi yang sangat cukup dan bisa dibagikan juga ke warga sekolah, dan warga sekitar sekolah. Lalu untuk proses memasak daging qurban bagi setiap siswa akan menyisihkan uang jajan mereka untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan dalam lomba tersebut. Kemudian ada juga lomba-lomba spiritual agar siswa dapat berkembang yaitu lomba

cabang MTQ tingkat Sleman yang diadakan saat semester 1 dan Kecamatan yang diadakan saat bulan september, untuk lombanya terdapat MTQ (Musabaqoh Tilawah Quran), MTTQ, MHQ (Musabaqoh Hizfil Quran), Adzan, Qutbah Jumat, Kaligrafi, dan MSQ (Musabaqah Syarhil Qur'an). Harapan selama kegiatan pembiasaan keagamaan yaitu sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dalam pemerintah yaitu standar pelayanan minimum itu anak-anak mempunyai modal impact yang baik bagi masyarakat itu dapat berbaur dengan masyarakat itu impactnya. Kegiatan pembiasaan terutama yang terkait dengan kita pembiasaan itu menjadi kewajiban sekolah tapi juga menjadi kewajiban orang tua, jadi kita bekerja sama dengan orang tua kolaborasi untuk bagaimana tindakan pembiasaan ibadah nantinya itu bisa terlaksanakan dengan baik apapun kalo anak disekolah baik tetapi kalau dirumah belum menjadi sebuah pembiasaan maka ini juga tidak dapat menghasilkan generasi yang impact. Sehingga kita perlu kerjasama dengan orang tua bisa salah satunya itu dengan pengajian kita programkan.”



Gambar 4.1 Wawancara dengan bapak Slamet Riyadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 3 Kalasan

Hasil wawancara dengan ketua OSIS terkait program kegiatan ibadah sebagai berikut:<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Ketua Osis, SMP N 3 Kalasan, 31 Agustus 2023.

“... Kegiatan yang wajib ada sholat dhuhur untuk yang beragama islam sedangkan yang beragama nasrani mereka ke aula buat berdoa bersama sama, untuk yang tidak menjalankan sholat mereka akan diberikan sanksi agar jera dan tidak membangkan lagi diantara hafalan Al Quran dan menulis kalimat astagfirullah sebanyak 1 lembar, ada juga membaca Al Quran atau Iqra selama 15 menit diawal pembelajaran bersama irmas, kalau di sma namanya rohis di smp namanya irmas, ada juga inqaf untuk setiap hari jumat, untuk baca Al Quran atau tadarus setiap hari selasa, rabu, kamis. Untuk nilai religius di SMP kita itu sangat bagus dan baik karena selalu dikembangin terus menerus jadi anak anak dapat mempelajari agama agama yang awalnya kurang atau tidak tau jadi bisa menambah ilmu dan jadi tau lebih banyak, manfaatnya dapet juga gak dari pembelajaran aja tetapi dari keagamaan juga, dan orang tua sangat mendukung kegiatan keagamaan disekolah karena sangat bermanfaat, selain punya pendidikan yang bagus kita juga punya karakter yang bagus, nilai religius yang bagus. ‘



Gambar 4.2 Wawancara dengan Ketua OSIS SMP N 3 Kalasan

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru PAI bapak Zakka Reynaldi hari senin tanggal 10 April 2023 jam 09.30 terkait program kegiatan ibadah sebagai berikut:<sup>76</sup>

“... Pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 3 Kalasan bisa dilihat dari aspek ibadahnya, penjadwalan sholat sudah diberikan untuk semua kelas dari kelas 7,8, dan 9 kemudian untuk hari selasa, rabu, sama kamis diadakan tadarus Iqra bagi mereka yang belum Al Quran kemudian juga membentuk sebuah organisasi yang handle seluruh acara keagamaan yaitu Irmis. Kemudian juga di Ahad Pahing diadakan pengajian sebagai wadah untuk jalinan silaturahmi dan kerohanian bagi wali termasuk dan muridnya. Sholat berjamaah putra dan putri itu dijadikan satu tetapi tidak dijadikan satu shaf untuk yang laki laki nanti didalam masjid dan untuk yang perempuan nanti di serambi, yah perbedaanya bukan di laki laki atau perempuan tapi di kelasnya dan di kloternya karena masjid itu tidak bisa menampung seluruh satu angkatan paralel sehingga harus di bisa berdasarkan kelompok, kalau untuk laki laki dan perempuan mengikuti saja di masing masing kelas. Pelaksanaan hari jumat terlaksana dan ada jadwal juga, untuk khatib dan muazin khusus dijadwalkan yang terbaru belum rilis, untuk pemberdayaan irmis baru saja dilaksanakan jadi rencananya nanti untuk khatib dari bapak guru dan pak kepala dan juga dari irmis yang akan menjadi khatib, kemarin sudah terlaksana 3 orang menjadi khatib dan isyaAllah akan ada jadwal khusus untuk khatibnya dari bapak ibu guru dan dari irmisnya. Setelah sholat jumat selesai, diadakan sholat dhuhur berjamaah bagi yang perempuan. Pembiasaan di SMP 3 Kalasan menurut saya sudah berjalan dengan baik untuk infaq, apalagi infaq nya tidak hanya dilaksanakan pas hari jumat saja namun dilaksanakan pada hari selasa, bahkan pada saat ahad paing pun terdapat infaq yang mana sekarang fokusnya untuk renofasi dan pembangunan masjid di SMP N 3 Kalasan. Karena temuan di SMP 3 Kalasan adalah tentang karakter yang ternyata masih banyak yang kurang karakternya, dari sopan santun, bahasanya yang kurang. Semoga harapannya untuk keagamaanya bisa menyasar diakhilak karena prinsipnya adalah sepintar apapun kita kalau akhlaknya kita jelek maka tidak ada artinya ilmu tersebut bahkan bisa menyalahgunakan kita. Sehingga harapannya adalah dengan pembentukan karakter ini bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan bisa menjadi orang yang mendahulukan adab dari pada ilmu. Langkah yang tepat jika terdapat anak yang melanggar yaitu yang pertama tentunya dengan tegguran lisan,

---

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Guru PAI Bapak Zakka, SMP N 3 Kalasan, 10 April 2023.



kemudian nanti kalau teguran lisan masih tidak mempan atau tidak terpengaruh ada panggilan secara khusus ditanyakan kenapa seperti itu lalu dilihat latar belakangnya, setelah terlihat latar belakangnya kita cari solusi atas permasalahan tersebut, walaupun memang dia hindari komunikasi tidak terjadi atau tidak dapat hasil yang ditarik untuk solusinya, kita bisa menghadirkan juga dari wali atau pihak pihak yang bisa yang dirasa bisa membantu dalam muatan karakter seperti mungkin harus menghadirkan motivator dari luar atau mungkin memerlukan treatment khusus, menggunakan sertifikat khusus, dan sebagainya.’’



Gambar 4.3 wawancara dengan bapak Zakka Reynaldy,.S.Pdi selaku guru PAI SMP N 3 Kalasan

Bedasarkan wawancara diatas tentang pembiasaan keagamaan di SMP N 3 Kalasan sudah tercover baik dari kegiatan spiritual maupun sosial sehingga dari kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter disiplin, religius, dan santun

#### 1) Efektif dan efisien waktu untuk membina ibadah

Enco Mulyasa memberi definisi efektifitas sebagai situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>77</sup> Adapun ukuran efektifitas menurut Mudlofir mengatakan

<sup>77</sup> Dr. E. Mulyasa, M.Pd *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

bahwa: “Ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan dalam waktu yang telah ditentukan”. Jadi waktu yang diberikan oleh bapak ibu guru dalam kegiatan ibadah bersifat efisien dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut : “... untuk soal waktu dalam pembinaan kegiatan ibadah di SMP 3 Kalasan kami lakukan seefisien mungkin dan efektif bagi kegiatan belajar mereka yang hanya dilakukan selama 40 menit dibersamain dengan kegiatan istirahat, tetapi dengan waktu tersebut kami mencoba memaksimalkan sehingga siswa dapat efektif dan efisien dalam mengelola waktu untuk istirahat dan ibadah mereka.”<sup>78</sup>

“... Untuk program pembiasaan keagamaan peningkatan sikap spiritual yaitu kegiatan ibadah agar setiap siswa baik islam maupun nasrani agar kegiatannya tercover disekolah, untuk muslim dan nasrani setiap hari senin sampai kamis itu ada 15 menit awal sebelum kbm atau kegiatan belajar mengajar itu diadakan membaca kitab suci Al Quran sampai selesainya 15 menit itu, kemudian Al Quran akan dibatasi menggunakan pembatas dan satu orang akan menulis di papan pojokan paling atas. Kegiatan membaca Al Quran akan terus berlangsung sampai tuntas 30 juz. Untuk jam kedua atau mengijak sholat dhuhur diberikan waktu sekitar 40 menit untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur dan istirahat, dimana anak anak dijam berikut dapat menefektifkan waktu mereka antara sholat dan istirahat. Lalu untuk yang beragama Nasrani akan menyesuaikan dengan berdoa bersama guru Nasrani di ruangan keterampilan dan ruangan Lab fisika atau biologi.”<sup>79</sup>

Untuk uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa waktu yang telah diberikan dalam pembinaan kegiatan ibadah keagamaan di SMP 3 Kalasan sudah efisien dan sudah diporsikan sesuai dengan kegiatan kegiatan lainnya. dikarenakan basicnya disekolah ini negeri bukan madrasah. Kegiatan yang dilakukan semoga dapat berjalan dengan istiqomah dan dapat berefisien dan efektif dalam menjalankan ibadah ibadah maupun kegiatan keagamaan lainnya.

---

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, SMP N 3 Kalasan, 3 April 2023.

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi SMP N 3 Kalasan, 3 April 2023.

## 2) Durasi waktu dalam kegiatan ibadah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut : “... Untuk program pembiasaan keagamaan peningkatan sikap spiritual yaitu kegiatan ibadah agar setiap siswa baik islam maupun nasrani agar kegiatannya tercover disekolah , untuk muslim dan nasrani setiap hari senin sampai kamis itu ada 15 menit awal sebelum kbm atau kegiatan belajar mengajar itu diadakan membaca kitab suci Al Quran sampai selesainya 15 menit itu, kemudian Al Quran akan dibatasi menggunakan pembatas dan satu orang akan menulis di papan pojokan paling atas. Kegiatan membaca Al Quran akan terus berlangsung sampai tuntas 30 juz. Untuk jam kedua atau mengijak sholat dhuhur diberikan waktu sekitar 40 menit untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur dan istirahat, dimana anak anak dijam berikut dapat menefektiftaskan waktu mereka antara sholat dan istirahat. Lalu untuk yang beragama Nasrani akan menyesuaikan dengan berdoa bersama guru Nasrani di ruangan keterampilan dan ruangan Lab fisika atau biologi.”<sup>80</sup>

Dari uraian diatas peneliti simpulkan bahwa dalam durasi kegiatan ibadah tersebut dibedakan sesuai dengan jam jam ibadah yang ada disekolah yaitu pada diawal pembelajaran diawali dengan membaca kitab suci atau tadarus selama 15 menit, lalu untuk ibadah sholat dhuha diberikan waktu selama 40 menit.

## 3) Jadwal kegiatan ibadah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut: “... Untuk program pembiasaan keagamaan peningkatan sikap spiritual yaitu kegiatan ibadah agar setiap siswa baik islam maupun nasrani agar kegiatannya tercover disekolah, untuk muslim dan nasrani setiap hari senin sampai kamis itu ada 15 menit awal sebelum kbm atau kegiatan belajar mengajar itu diadakan membaca kitab suci Al Quran sampai selesainya 15 menit itu, kemudian Al Quran akan dibatasi menggunakan pembatas dan satu orang akan menulis di papan pojokan paling atas. Kegiatan membaca Al Quran akan terus berlangsung sampai tuntas 30 juz. Untuk jam kedua atau mengijak sholat dhuhur diberikan waktu sekitar 40 menit untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur dan istirahat, dimana anak anak dijam berikut dapat menefektiftaskan waktu mereka

---

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi SMP N 3 Kalasan,3 April 2023.

antara sholat dan istirahat. Lalu untuk yang beragama Nasrani akan menyesuaikan dengan berdoa bersama guru Nasrani di ruangan keterampilan dan ruangan Lab fisika atau biologi. Kemudian untuk hari Jumat mengadakan ibadah sholat jumat baik laki laki maupun perempuan disekolah dengan dirolling karena cangkupan tempat ibadah kita dimasjid sekolah masih kecil/ minim sehingga tidak dapat mencangkup keseluruhan para siswa baik kelas 7,8, dan 9 untuk melakukan ibadah sholat jumat secara bersamaan disekolah. Lalu setiap pagi jadwal untuk mapel PAI akan mengadakan ibadah rutin sholat dhuha sebelum melakukan pembelajaran PAI mengikuti jadwal mapel tersebut baik untuk kelas 7,8, dan 9 tetapi untuk tahun ini akan dicoba diprogramkan untuk semua siswa sebelum pembelajaran lain lain tidak hanya PAI saja. Kemudian setiap hari selasa dan pada saat sholat jumat akan diadakan infaq siswa siswi dan warga sekolah untuk merenovasi dan mengembangkan masjid agar masjid menjadi luas dan lebar agar saat beribadah agar siswa dapat beribadah dengan fokus dan khusuk dan dapat terpantau dengan baik. Kemudian ada juga program yang bernama Peringatan Hari Besar Islam ( PHBI) contohnya Isra Mi, roj, tahun baru hijriah ,Peringatan 1 Muharram, Maulid Nabi yang biasanya diadakan di serambi masjid dan halaman sekolah. Setiap bulan Ramadhan diadakan Pesantren Kilat yang diadakan selama 3 hari yang diakhiri dengan buka bersama penuh disekolah, kemudian ada peringatan idul adha disekolah yang rutin untuk melakukan qurban yang bertujuan agar siswa siswi dapat belajar mengetahui proses penyembelihan qurban seperti apa, yang bermula dari proses penyembelihan, pembagian dagingnya sampai bagian proses mengolah daging qurban dan akan dilakukan lomba memasak daging qurban bagi setiap kelas dan akan dibagi bagi berkelompok, untuk membeli hewan qurban siswa siswi diajak untuk berkontribusi dalam pembelian daging qurban dengan membayar uang 50k lalu uang diserahkan kepada pengurus. Dari keikhlasan siswa siswi dan bapak ibu guru alhamdulillah setiap tahun bisa berqorban dan membeli sapi yang sangat cukup dan bisa dibagikan juga ke warga sekolah, dan warga sekitar sekolah. Lalu untuk proses memasak daging qurban bagi setiap siswa akan menyisihkan uang jajan mereka untuk membeli bahan bahan yang dibutuhkan dalam lomba tersebut. Kemudian ada juga lomba lomba spiritual agar siswa dapat berkembang yaitu lomba cabang MTQ tingkat Sleman yang diadakan saat semester 1 dan Kecamatan yang diadakan saat bulan september, untuk lombanya terdapat MTQ (Musabaqoh Tilawah Quran) , MTTQ, MHQ ( Musabaqoh Hizfil Quran) , Adzan, Qutbah Jumat, Kaligrafi, dan MSQ ( Musabaqah Syarhil Qur'an). Harapan selama kegiatan pembiasaan keagamaan yaitu sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dalam pemerintah yaitu standar pelayanan minimum itu anak anak mempunyai

modal impact yang baik bagi masyarakat itu dapat berbaaur dengan masyarakat itu impactnya.”<sup>81</sup>

“... Pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 3 Kalasan bisa dilihat dari aspek ibadahnya, penjadwalan sholat sudah diberikan untuk semua kelas dari kelas 7,8, dan 9 kemudian untuk hari selasa, rabu, sama kamis diadakan tadarus Iqra bagi mereka yang belum Al Quran kemudian juga membentuk sebuah organisasi yang menghandle seluruh acara keagamaan yaitu Irmas. Untuk pengajian ditempatkan juga di Ahad Pahing yang diadakan pengajian sebagai wadah untuk jalinan silaturahmi dan kerohanian bagi wali termasuk dan muridnya. Pelaksanaan hari jumat terlaksana dan ada jadwal juga, untuk khatib dan muazin khusus dijadwalkan yang terbaru belum rilis, untuk pemberdayaan irmas baru saja dilaksanakan jadi rencananya nanti untuk khatib dari bapak guru dan pak kepala dan juga dari irmas yang akan menjadi khatib, kemarin sudah terlaksana 3 orang menjadi khatib dan isyaAllah akan ada jadwal khusus untuk khatibnya dari bapak ibu guru dan dari irmasnya. Setelah sholat jumat selesai, diadakan sholat dhuhur berjamaah bagi yang perempuan. Pembiasaan di SMP 3 Kalasan menurut saya sudah berjalan dengan baik untuk infaq, apalagi infaq nya tidak hanya dilaksanakan pas hari jumat saja namun dilaksanakan pada hari selasa, bahkan pada saat ahad paing pun terdapat infaq yang mana sekarang fokusnya untuk renofasi dan pembangunan masjid di SMP N 3 Kalasan.”<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara berikut, peneliti juga mencari informasi mengenai kegiatan sekolah untuk meningkatkan karakter peserta didik yang memiliki pengaruh pada pembiasaan keagamaan yang baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

“...Untuk program pembiasaan keagamaan peningkatan sikap spiritual yaitu kegiatan ibadah agar setiap siswa baik islam maupun nasrani agar kegiatannya tercover disekolah, untuk muslim dan nasrani setiap hari senin sampai kamis itu ada 15 menit awal sebelum kbm atau kegiatan

---

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, SMP N 3 Kalasan, 3 April 2023 .

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Guru PAI Bapak Zakka, SMP N 3 Kalasan, 10 April 2023 .

belajar mengajar itu diadakan membaca kitab suci Al Quran sampai selesainya 15 menit itu, kemudian Al Quran akan dibatasi menggunakan pembatas dan satu orang akan menulis di papan pojokan paling atas. Kegiatan membaca Al Quran akan terus berlangsung sampai tuntas 30 juz.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dapat disampaikan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan meningkatkan nilai positif bagi peserta didik baik nilai spiritual maupun nilai sosial dengan mengutamakan pembentukan pembiasaan keagamaan peserta didik yang baik sehingga melahirkan peserta didik yang religius, ramah, dan disiplin dalam segala hal.

Berikut ini dokumentasi kegiatan pembiasaan keagamaan peserta didik



Gambar 4.4 Pelaksanaan Shalat Jumat



Gambar 4.5 Pelaksanaan tadarus Iqra



Gambar 4.6 Pelaksanaan tadarus Al Quran



Gambar 4.8 Pelaksanaan gerakan 5s disekolah

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jadwal kegiatan beribadah sebagai berikut:

- a) Tadarus Al Quran dan Iqra 15 menit setiap selasa, rabu, kamis dipagi hari setelah menyayikan lagu indonesia raya, pelajar pancasila, dan dilanjut pembelajaran bersama sama. Sedangkan untuk yang beragama nasrani mengikuti kajian kerohanian di aula bersama guru agamanya masing masing.
- b) Sholat dhuha berjamaah pada saat pelajaran agama dan yang tidak terjadwal pelajaran PAI mereka melakukan saat istirahat pertama
- c) Sholat dhuhur berjamaah setiap hari dilakukan setelah jam istirahat kedua yang dijadwalkan sesuai prosedur
- d) Jumatan untuk 7,8, dan 9 khusus untuk laki laki setelah kbm selesai pada jam yang lebih awal dari hari hari biasanya, dan



untuk perempuan melakukan sholat dhuhur setelah sholat jumat selesai

- e) Zakat fitrah diadakan saat awal ramadhan dan diakhiri 1 minggu sebelum libur lebaran. Zakat fitrah dikumpulkan dimasjd, dan distribusikan oleh irmas untuk peserta didik yang tidak mampu dan lingkungan sekolah
- f) Pengajian Peningkatan Hari Besar Islam (PHBI) diantaranya pengajian isra mi roj, dan maulid nabi, yang diadakan pada hari minggu pahing dijam 6 pagi bersama bapak ibu guru, di masjid sekolah dan di halaman halaman sekitar masjid diadakan sekitar 1 jam, yang dilanjutkan oleh penceramah dari guru PAI
- g) Latihan Qurban yang diadakan setiap tahun, yang dilaksanakan 1 hari penuh dan tidak ada KBM yang dimulai pagi pagi anak dikumpulkan di halaman sekolah untuk menyaksikan penyembelihan hewan qurban yang diajarkan cara menguliti, membersihkan daging sapi, menimbang berat daging, dan mengedarkan daging sapi, dan cara mengolahnya dan dilanjutkan dengan acara lomba memasak tiap kelompok.
- h) Pengajian tiap kelas oleh wali siswa yang diselenggarakan di masjid yang digabungkan dengan acara hari hari besar islam dengan menghadirkan kepala sekolah, wali murid, peserta didik, dan guru guru, yang diisi dengan pemutaran infaq/ sodaqoh.

- i) Doa bersama untuk kelas 9 sebelum mengikuti ujian nasional yang diikuti bersama wali murid, guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah, dan yang beragama nasrani mengikuti doa kerohanian sendiri sendiri di aula.
- j) Acara pesantren kilat dan buka bersama bersama peserta didik dan guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah, yang kegiatannya diantaranya : sholat dhuha, dilanjut membaca Al Quran bersama sama, lalu sholat dhuhur, diisi dengan waktu penceramahan, lalu sholat ashar, sholat magrib sambil menunggu waktu berbuka, dan terakhir sholat isya dilanjut sholat tarawih.
- k) Membiasakan untuk 5s yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun di area sekolah.

#### 4) Tempat kegiatan ibadah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut: “ ... Kemudian untuk hari Jumat mengadakan ibadah sholat jumat baik laki laki maupun perempuan disekolah dengan dirolling karena cangkupan tempat ibadah kita dimasjid sekolah masih kecil/ minim sehingga tidak dapat mencangkup keseluruhan para siswa baik kelas 7,8, dan 9 untuk melakukan ibadah sholat jumat secara bersamaan disekolah.”<sup>83</sup>

“... Kemudian ada juga program yang bernama Peringatan Hari Besar Islam ( PHBI) contohnya Isra Mi, roj, tahun baru hijriah ,Peringatan 1 Muharram, Maulid Nabi yang biasanya diadakan di serambi masjid dan halaman sekolah. Setiap bulan Ramadhan diadakan Pesantren Kilat yang diadakan selama 3 hari yang diakhiri dengan buka bersama penuh disekolah, kemudian ada peringatan idul adha disekolah.”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, SMP N 3 Kalasan,3 April 2023.

<sup>84</sup> Wawancara Bapak Zakka, SMP N 3 Kalasan,10 April 2023.

“...Untuk pengajian ditempatkan juga di Ahad Pahing yang diadakan pengajian sebagai wadah untuk jalinan silaturahmi dan kerohanian bagi wali termasuk dan muridnya.”<sup>85</sup>



Gambar 4.7 Pelaksanaan Kegiatan di Masjid

Dari uraian dan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tempat untuk kegiatan beribadah untuk sholat dhuha, dhuhur, jumat di masjid. Pengajian PHBI yang juga dilaksanakan di halaman sekolah atau serambi masjid. Kegiatan dan tempat untuk beribadah (masjid) yang bertempat di SMP N 3 Kalasan sedang dalam proses pembangunan pelebaran masjid sehingga saat beribadah sholat dhuha, dhuhur, dan jumat agar tidak terkloter lagi dan dapat menampung peserta didik di SMP N 3 Kalasan.

5) Kegiatan ibadah bagi siswa yang non muslim

---

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Bapak Zakka, SMP N 3 Kalasan, 10 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut: “... Untuk yang beragama Nasrani akan menyesuaikan dengan berdoa bersama guru Nasrani di ruangan keterampilan dan ruangan Lab fisika atau biologi. Yang beragama nasrani mereka ke aula buat berdoa bersama sama. Untuk program pembiasaan keagamaan peningkatan sikap spiritual yaitu kegiatan ibadah agar setiap siswa baik islam maupun nasrani agar kegiatannya tercover disekolah , untuk muslim dan nasrani setiap hari senin sampai kamis itu ada 15 menit awal sebelum kbm atau kegiatan belajar mengajar.”<sup>86</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan ibadah non muslim diberikan pelayanan yang sama yaitu diberi waktu selama 15 menit diawal kbm bersama guru nasrani yang berada di aula, ruang keterampilan, dan lab.

#### 6) Sanksi bagi pelanggar kegiatan ibadah

Tata tertib yaitu peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan. Dalam kegiatan ibadah bila ada yang melanggar pasti terkena sanksi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:” ...Untuk yang tidak menjalankan sholat mereka akan diberikan sanksi agar jera dan tidak membangkang lagi diantara hafalan Al Quran dan menulis kalimat astagfirullah sebanyak 1 lembar, ada juga membaca Al Quran atau Iqra selama 15 menit diawal. Langkah yang tepat jika terdapat anak yang melanggar yaitu yang pertama tentunya dengan teguran lisan, kemudian nanti kalau teguran lisan masih tidak mempan atau tidak terpengaruh ada panggilan secara khusus ditanyakan kenapa seperti itu lalu dilihat latar belakangnya, setelah terlihat latar belakangnya kita cari solusi atas permasalahan tersebut, walaupun memang dia hindari komunikasi tidak terjadi atau tidak dapat hasil yang ditarik untuk solusinya, kita bisa menghadirkan juga dari wali atau pihak pihak yang bisa yang dirasa bisa membantu dalam muatan karakter seperti mungkin harus menghadirkan motivator dari luar atau mungkin memerlukan treatmen khusus, menggunakan serifikat khusus, dan sebagainya.”<sup>87</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sanksi bagi siswa yang melanggar kegiatan beribadah dan tidak mau menjalankan sholat yaitu

---

<sup>86</sup> Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi, SMP N 3 Kalasan, 3 April 2023.

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Ketua Osis, SMP N 3 Kalasan, 31 Agustus 2023.

hafalan Al Quran dan menulis kalimat astagfirullah sebanyak 1 lembar, juga membaca Al Quran atau Iqra selama 15 menit diawal lalu mendapatkan teguran lisan, dan panggilan secara khusus kepada siswa yang melanggar kegiatan beribadah.

#### 7) Harapan dari kegiatan ibadah dan keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut: “... Harapan selama kegiatan pembiasaan keagamaan yaitu sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dalam pemerintah yaitu standar pelayanan minimum itu anak anak mempunyai modal inpact yang baik bagi masyarakat itu dapat berbaur dengan masyarakat itu impactnya. Semoga harapannya untuk keagamaanya bisa menyasar diakhlak karena prinsipnya adalah sepintar apapun kita kalau akhlak nya kita jelek maka tidak ada artinya ilmu tersebut bahkan bisa menyalahgunakan kita. Sehingga harapannya adalah dengan pembiasaan keagamaan karakter ini bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan bisa menjadi orang yang mendahulukan adab dari pada ilmu”.<sup>88</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harapan dari kegiatan ibadah dan keagamaan dapat tertanam sikap religius baik dari guru tau murid. Dapat diharapkan juga dengan kegiatan ibadah dan keagamaan dapat berdampak pada sikap dan keseharian dalam sopan santun, dan ramah tamah terhadap bapak, ibu guru, masyarakat, dan kedua orang tua.

---

<sup>88</sup> Wawancara Dengan Bapak Zakka, SMP N 3 Kalasan,10 April 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disampaikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

- c. Perencanaan evaluasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan Peserta Didik SMP N 3 Kalasan Sleman Yogyakarta yaitu pembiasaan keagamaan yang biasa dilakukan harian, bulanan, dan tahunan. Untuk kegiatan harian salah satunya adalah : (1) 3s ( senyum, salam, dan sapa), (2) Membaca Al Quran, (3) Sholat dhuhur berjamaah, (4) Sholat jumat berjamaah, (5) Infaq. Untuk kegiatan bulanan yaitu (1) Pengajian ahad pahing bagi siswa dan orang tua. Dan yang terakhir kegiatan tahunan yang diselenggarakan di smp ini yaitu: (1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., (2) Peringatan Isra Miraj, (3) Pesantren Ramadhan, (4) Zakat fitrah dan zakat mal.
- d. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan Peserta Didik SMP N 3 Kalasan Sleman Yogyakarta. Hasil pelaksanaan pembiasaan keagamaan sudah berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan sholat jumat di sekolah sementara hanya dilakukan yang laki laki dikarenakan masjid sedang dalam renovasi sehingga dapat menampung semua siswa, sedangkan yang perempuan sholat dhuhur, setelah sholat jumat. Kegiatan sholat dhuhur dibagi menjadi 2 rombel yaitu rombel pertama untuk kelas 7 a,b,c,d dan 8a dan rombel kedua 8 b,c,d dan 9 a,b,c,d. Kegiatan 3s sudah berjalan semestinya, dan membaca Al Quran beserta Infaq dilakukan sebelum memulai

pembelajaran. Untuk kegiatan bulanan sudah berjalan dengan baik yaitu pengajian ahad pahing bagi siswa dan orang tua yang dilakukan di serambi masjid atau halaman sekolah yang biasa dilaksanakan pada hari minggu pagi. Dan kegiatan tahunan yaitu maulid nabi dan isra miraj sudah berjalan baik dan kegiatannya biasa dilaksanakan di serambi masjid.

## **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka adapun saran yang dapat menjadi bahan evaluasi sebagai berikut:

### **a. Untuk SMP N 3 Kalasan**

Secara keseluruhan dalam kegiatan pembiasaan keagamaan yang sudah dilaksanakan di SMP N 3 Kalasan sudah sangat baik. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu salah satunya dalam pelaksanaan ibadah di sekolah perlu diwajibkan dan kegiatan ibadah yaitu perluasan tempat ibadah salah satunya masjid untuk tempat sholat jumat dan sholat fardu agar bisa menampung semua siswa siswi tanpa menunggu dan mengurangi waktu istirahat dan penambahan tempat wudhu baik laki laki maupun perempuan.

### **b. Untuk Guru**

Mengusahakan selalu untuk meningkatkan dalam membina program keagamaan di sekolah dalam mengingatkan ibadah dan tidak lelah untuk selalu dan membuat kegiatan keagamaan yang lebih kreatif agar siswa lebih tertarik lagi. Guru hendaklah lebih meningkatkan peran sebagai keteladanan sikap yang baik kepada siswanya. Hendaklah lebih mengintensifkan

hubungan komunikasi antara guru dengan orang tua siswa untuk bekerjasama dalam membina karakter yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B, *Ilmu Pendidikan Islam* ٢٠١٨, بيب
- Abdur Rohim, 'Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 Bantul', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.X (2020), 64–77  
<<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiftp/article/view/17507>>
- Ahsanulhaq, Moh, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019)  
<<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>>
- Aisyahnur Nasution, 'Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan', *Al-Bahtsu*, 4.1 (2019), 11–23
- Ajif, Pradita, 'Pola Jaringan Sosial Pada Industri', *Jurnal Penelitian*, 2013, 31–40  
<[https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf)>
- Amalina, Nur, 'Evaluasi Program Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Context, Input, Process, Product (Cipp)', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 4.2 (2019), 127–48  
<<https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.870>>
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* ((Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), 2021)
- Andiarini, Silvy Eka, Imron Arifin, and Ahmad Nurabadi, 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2018), 238–44  
<<https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>>
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami, 'Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam', *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.02 (2021), 146–60  
<<https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>>
- Arsyad, 'Bab II Kajian Teori', *BAB 2 Kajian Teori*, 1, 2017, 16–72
- Avisina, Siti Rohima, 'Pelaksanaan Kegiatan Esktrakurikuler Keagamaan', (*Thesis*: (Universitas Islam Negeri Malang, 2016)
- Budi Wibowo, Udik, and Stovika Eva Darmayanti, 'Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo', *Jurnal Prima Edukasia*, 2.2 (2014), 223–34
- Dhani, 'Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka', *Convention Center Di Kota Tegal*, 13 (2014), 9

- Dr. Sulaiman, MA, *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) Penulis Dr . Sulaiman , MA, Journal on ...*, 2017  
<[www.tokobukupena.com](http://www.tokobukupena.com)>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>
- Fahroji, Oji, ‘Implementasi Pendidikan Karakter’, *Qathrunâ*, 7.1 (2020), 61  
<<https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>>
- Gunawan, Imam, ‘Evaluasi Program Pembelajaran’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 2011, 1–13
- Handayani, Yulita, and Andika Julian Saputra, ‘Evaluasi Program Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 30 Bengkulu Selatan Yulita’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2.1 (2021), 78–87
- Hariyani, Dewi, and Ainur Rafik, ‘Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah’, *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2021), 32–50  
<<https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>>
- Hasanah, Fitria Fauziah, and Erni Munastiwi, ‘Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak’, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 35–46  
<<https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>>
- ‘Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP N 3 Kalasan Oleh Bapak Slamet Riyadi’
- Hidayati, Musrofah, Laelatul Tohiroh, and Istyarini, ‘Indonesian Journal of Curriculum Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu’, *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5.1 (2017), 10–21
- Hizam, Ibnu, ‘EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN MTsN KEDIRI MODEL CIPP’, *Society*, 6.2 (2015), 22–42  
<<https://doi.org/10.20414/society.v6i2.1471>>
- Ii, B A B, ‘Dokumentasi Data SMP Negeri 3 Kalasan, Dikutip Hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2023. 40’, *UIN*, 2019, 40–72
- Ii, B A B, and A Kajian Teori, ‘E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 82. 5 11’, 11–34
- Iii, B A B, and A Jenis Penelitian, ‘Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif , (Bandung: Rosdakarya, 2011), Hlm. 6. Ibid ., Hlm. 4. 41’, 41–52
- Irham, Muhammad, ‘Evaluasi Program Pembelajaran Pai Di Sma Al-Hidayah

Medan', *Tesis*, 2016

- Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah, 'Manajemen Peserta Didik', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3.2 (2019), 53–63  
<<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>>
- Julianto, Alfin, and Anisa Fitriah, 'Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1.2 (2021), 175–84
- Jumaeda, St, 'Evaluasi Program Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Ambon', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2022), 83  
<<https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3040>>
- Kamaliah, 'Hakikat Peserta Didik', *Educational Journal: General and Specific Research*, 1.1 (2021), 49–55  
<<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/24/22>>
- Lazwardi, Dedi, 'Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah', *Al Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, 7.2 (2017)  
<<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/2267>>
- Lukum, Astin, 'Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19.1 (2015), 25–37 <<https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>>
- Luthfiah, Sri, 'Evaluasi Program Pendidikan Islam', *Academy of Education Journal*, 3.1 (2012) <<https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.82>>
- Magdalena, Ina, Hesti Wahyuni, Melva Isma Imelda, and Najmi Nahdliyah Tazki, 'Analisis Evaluasi Formatif Pada Materi Kewajiban, Hak Dan Tanggung Jawab Pelajaran PKN Kelas V SDN Salemban III', *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2.1 (2020), 255–69  
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>>
- Maryanti, Sri, 'Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Bapak Zakka', 2023  
———, 'Wawancara Dengan Ketua Osis' (SMP N 3 Kalasan)
- Mubin, Minahul, and Moh. Arif Furqon, 'Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik', *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3.1 (2023), 78–88  
<<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>>
- Nurlaela, E, 'Evaluasi Proqram Literasi Matematika Sebagai Milleu Pengembangan Kecerdasan Matematik', *Edulead: Journal of Education ...*, 3 (2021), 160–70  
<<https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/414>>
- Nurul Qamar DKK, 2017, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode*

*Penelitian Kualitatif*, 17, 2018, 43

- Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. Dr. H. Amiruddin MS, M.A, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) (( Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 2017)
- Purnomo, Budi, 'Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan', *Madaniyah*, 12.1 (2022), 1–18 <<https://doi.org/10.58410/madaniyah.v12i1.309>>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95
- Rusyadah, Nilam Fajri, Nan Rahminawati, and Enoch Nuroh, 'Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMP IT Aqidah Cikarang', *Prosiding Pendidikan ...*, 6.2 (2020), 232–38
- Sari Mutia dkk., 'Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius', *Adiba: Journal of Education*, 3.3 (2023), 380–88 <<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/index>>
- Satria, I, 'Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sma Negeri 1 Kota Mungkid', 1, 2020, 8–9 <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/18205>>
- Sawaluddin, Sawaluddin, 'Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3.1 (2018), 39–52 <[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)>
- Setia, Eva, 'Evaluasi Program Pembinaan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Muhammadiyah Kota Bengkulu', *Annizom*, 2017, 319–30 <<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/download/1811/1525>>
- Sulistianoro, Harry, 'PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 1 KALASAN', 2020, 1–132
- Surjono, Herman Dwi, 'PEMBIASAAN AGAMA ISLAM DI SMP', *Molucca Medica*, 11.April (2018), 13–45 <<http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>>
- Sutrisno hadi, 1986, 'BAB III'
- Utami, Wicka Yunita Dwi, Martini Jamaris, and Sri Martini Meilanie, 'Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD Di Kabupaten Serang', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 67 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>>
- Warsita, Bambang, 'Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas', *Jurnal Teknodik*, 17.1 (2019), 092–101 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.581>>

Yeti Dwi Herti, 'Yeti Dwi Herti' (Purwokerto, Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

Yusuf Sukman, Jayadi, 'IMPLEMENTASI PEMBIASAAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI NO. 101102 SIPANGEKECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN', *Вестник Росздравнадзора*, 4.101102 (2017), 9–15

———, 'Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardhi Azra', *Вестник Росздравнадзора*, 4 (2017), 9–15

Zainuri Ahmad dkk., *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)* (( jawa Timur, Qiara Media, 2021) 269, 2021)

# LAMPIRAN

## FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



Foto wawancara dengan bapak Zakka Reynaldy,S.Pdi selaku guru PAI SMP N 3 KALASAN



Wawancara dengan Ketua Osis SMP N 3 Kalasan





Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kalasan

## Dokumentasi Kegiatan Sekolah



Pelaksanaan sholat jumat siswa SMP N 3 KALASAN



Pelaksanaan sholat duhur siswa-siswi SMP N 3 Kalasan



Foto pengajian Minggu pagi bersama Orang Tua Siswa

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

No	Informan	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	<p>1. Apa saja bentuk program program pembiasaan keagamaan di SMP N 3 Kalasan?</p> <p><b>Jawaban:</b> Untuk program pembiasaan keagamaan peningkatan sikap spiritual yaitu kegiatan ibadah agar setiap siswa baik islam maupun nasrani agar kegiatannya tercover disekolah , untuk muslim dan nasrani setiap hari senin sampai kamis itu ada 15 menit awal sebelum kbm atau kegiatan belajar mengajar itu diadakan membaca kitab suci Al Quran sampai selesainya 15 menit itu , kemudian Al Quran akan dibatasi menggunakan pembatas dan satu orang akan menulis di papan pojokan paling atas. Kegiatan membaca Al Quran akan terus berlangsung sampai tuntas 30 juz. Untuk jam kedua atau mengijak sholat dhuhur diberikan waktu sekitar 40 menit untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur dan istirahat, dimana anak anak dijam berikut dapat menefektiftaskan waktu mereka antara sholat dan istirahat. Lalu untuk yang beragama Nasrani akan menyesuaikan dengan berdoa bersama guru Nasrani di ruangan keterampilan dan ruangan Lab fisika atau biologi. Kemudian untuk hari Jumat mengadakan ibadah sholat jumat baik laki laki maupun perempuan disekolah dengan dirolling karena cangkupan tempat ibadah kita dimasjid sekolah masih kecil/ minim sehingga tidak dapat mencangkup keseluruhan para siswa baik kelas 7,8, dan 9 untuk melakukan ibadah sholat jumat secara bersamaan disekolah</p> <p>2. Untuk sholat dhuha dilakukan saat jam pendidikan agama islam atau bagaimana pak?</p>

		<p><b>Jawaban:</b> Untuk setiap pagi jadwal untuk mapel PAI akan mengadakan ibadah rutin sholat dhuha sebelum melakukan pembelajaran PAI mengikuti jadwal mapel tersebut baik untuk kelas 7,8, dan 9 tetapi untuk tahun ini akan dicoba diprogramkan untuk semua siswa sebelum pembelajaran lain lain tidak hanya PAI saja.</p> <p>3. Penerapan Program Keagamaan akan dikembangkan kearah mana untuk peserta didik?  <b>Jawaban:</b> Fasilitas tempat ibadah muslim agar warga sekolah untuk merenovasi dan mengembangkan masjid agar masjid menjadi luas dan lebar agar saat beribadah agar siswa dapat beribadah dengan fokus dan khusuk dan dapat terpantau dengan baik.</p> <p>4. Program program yang dilaksanakan di SMP N 3 Kalasan apa saja?  <b>Jawaban:</b> Program yang bernama Peringatan Hari Besar Islam ( PHBI) contohnya Isra Mi, roj, tahun baru hijriah ,Peringatan 1 Muharram, Maulid Nabi yang biasanya diadakan di serambi masjid dan halaman sekolah. Setiap bulan Ramadhan diadakan Pesantren Kilat yang diadakan selama 3 hari yang diakhiri dengan buka bersama penuh disekolah, kemudian ada peringatan idul adha disekolah yang rutin untuk melakukan qurban yang bertujuan agar siswa siswi dapat belajar mengetahui proses penyembelihan qurban seperti apa, yang bermula dari proses penyembelihan, pembagian dagingnya sampai bagian proses mengolah daging qurban dan akan dilakukan lomba memasak daging qurban bagi setiap kelas dan akan dibagi bagi perkelompok, untuk membeli hewan qurban siswa siswi diajak untuk berkontribusi dalam pembelian daging qurban dengan membayar uang 50k lalu uang</p>
--	--	--

		<p>diserahkan kepada pengurus. Dari keikhlasan siswa siswi dan bapak ibu guru alhamdulillah setiap tahun bisa berqurban dan membeli sapi yang sangat cukup dan bisa dibagikan juga ke warga sekolah, dan warga sekitar sekolah. Lalu untuk proses memasak daging qurban bagi setiap siswa akan menyisihkan uang jajan mereka untuk membeli bahan bahan yang dibutuhkan dalam lomba tersebut. Kemudian setiap hari selasa dan pada saat sholat jumat akan diadakan infaq siswa siswi.</p> <p>5. Harapan selama pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SMP N 3 Kalasan?  <b>Jawaban:</b> Harapan selama kegiatan pembiasaan keagamaan yaitu sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dalam pemerintah yaitu standar pelayanan minimum itu anak anak mempunyai modal in pact yang baik bagi masyarakat itu dapat berbaur dengan masyarakat itu impactnya.</p> <p>6. Bagaimana proses evaluasi dalam pembiasaan keagamaan di SMPN 3 Kalasan?  <b>Jawaban:</b> Jadi setiap ada kesempatan breafing itu kita lakukan evaluasi mana mana yang perlu dilakukan perbaikan, di informasikan, disosialisasikan trus nanti di tindak lanjuti bersama sama</p> <p>7. Bagaimana cara bapak, ketika ada siswa yang susah dalam melakukan pembiasaan keagamaan?  <b>Jawaban:</b> Kegiatan pembiasaan terutama yang terkait dengan kita pembiasaan itu menjadi kewajiban sekolah tapi juga menjadi kewajiban orang tua, jadi kita bekerja sama dengan orang tua kolaborasi untuk bagaimana tindakan pembiasaan ibadah nantinya itu bisa terlaksanakan denganbiak apapu kalo anak disekolah baik tetapi kalau dirumah belum menjadi sebuah pembiasaan maka ini juga tidak dapat menghasilkan generasi yang imptack.</p>
--	--	--

		<p>Sehingga kita perlu kerjasama dengan orang tua bisa salah satunya itu dengan pengajian kita programkan.</p> <p>8. Untuk perlombaan dibidang keagamaan apakah sudah berjalan pak?  <b>Jawaban:</b> Untuk lomba keagamaan sudah berjalan dan ada juga lomba lomba spiritual agar siswa dapat berkembang yaitu lomba cabang MTQ tingkat Sleman yang diadakan saat semester 1 dan Kecamatan yang diadakan saat bulan september, untuk lomba nya terdapat MTQ (Musabaqoh Tilawah Quran) , MTTQ, MHQ ( Musabaqoh Hizfil Quran) , Adzan, Qutbah Jumat, Kaligrafi, dan MSQ ( Musabaqah Syarhil Qur'an).</p>
2	Guru PAI	<p>1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SMPN 3 Kalasan  <b>Jawaban:</b> Pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 3 Kalasan bisa dilihat dari aspek ibadahnya, penjadwalan sholat sudah diberikan untuk semua kelas dari kelas 7,8, dan 9 kemudian untuk hari selasa, rabu, sama kamis diadakan tadarus Iqra bagi mereka yang belum Al Quran kemudian juga membentuk sebuah organisasi yang handle seluruh acara keagamaan yaitu Irmah. Kemudian juga di Ahad Pahing diadakan pengajian sebagai wadah untuk jalinan silaturahmi dan kerohanian bagi wali termasuk dan muridnya.</p> <p>2. Untuk agenda sholat apakah terdapat aturan?  <b>Jawaban:</b> Sholat berjamaah putra dan putri itu dijadikan satu tetapi tidak dijadikan satu waktu, tetapi tidak dijadikan satu shaf untuk yang laki laki nanti didalam masjid dan uuntuk yang perempuan nanti di serambi, yah perbedaanya bukan di laki laki atau perempuan tapi di kelasnya dan di kloternya karena masjid itu tidak bisa menampung seluruh satu angkatan paralel sehingga harus di bisa</p>

		<p>berdasarkan kelompok, kalau untuk laki laki dan perempuan mengikuti saja di masing masing kelas.</p> <p>3. Lalu untuk pelaksanaan di hari jumat bagaimana pak?  <b>Jawaban:</b> Pelaksanaan hari jumat terlaksana dan ada jadwal juga, untuk khatib dan muazin khusus dijadwalkan yang terbaru belum rilis, untuk pemberdayaan irmas baru saja dilaksanakan jadi rencananya nanti untuk khatib dari bapak guru dan pak kepala dan juga dari irmas yang akan menjadi khatib, kemarin sudah terlaksana 3 orang menjadi khatib dan isyaAllah akan ada jadwal khusus untuk khatibnya dari bapak ibu guru dan dari irmasnya. Setelah sholat jumat selesai, diadakan sholat dhuhur berjamaah bagi yang perempuan.</p> <p>4. Pembiasaan dalam hal infaq, apakah di SMPN 3 Kalasan sudah berjalan dengan baik?  <b>Jawaban:</b> Pembiasaan di SMP 3 Kalasan menurut saya sudah berjalan dengan baik untuk infaq, apalagi infaq nya tidak hanya dilaksanakan pas hari jumat saja namun dilaksanakan pada hari selasa, bahkan pada saat ahad paing pun terdapat infaq yang mana sekarang fokusnya untuk renofasi dan pembangunan masjid di SMP N 3 Kalasan.</p> <p>5. Harapan untuk pembiasaan keagamaan di SMPN 3 Kalasan seperti apa pak?  <b>Jawaban:</b> Karena temuan di SMP 3 Kalasan adalah tentang karakter yang ternyata masih banyak yang kurang karakternya, dari sopan santun, bahasanya yang kurang. Semoga harapannya untuk keagamaanya bisa menysasar diakhlak karena prinsipnya adalah sepintar apapun kita kalau akhlaknya kita jelek maka tidak ada artinya ilmu tersebut bahkan bisa menyalahgunakan kita. Sehingga</p>
--	--	---



		<p>harapannya adalah dengan pembentukan karakter ini bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan bisa menjadi orang yang mendahulukan adab dari pada ilmu.</p> <p>6. Bagaimana langkah langkah jika terdapat anak yang tetap melanggar?  <b>Jawaban:</b> Langkah yang tepat jika terdapat anak yang melanggar yaitu yang pertama tentunya dengan tegguran lisan, kemudian nanti kalau teguran lisan masih tidak mempan atau tidak terpengaruh ada panggilan secara khusus ditanyakan kenapa seperti itu lalu dilihat latar belakangnya, setelah terlihat latar belakangnya kita cari solusi atas permasalahan tersebut, walaupun memang dia hindari komunikasi tidak terjadi atau tidak dapat hasil yang ditarik untuk solusinya, kita bisa menghadirkan juga dari wali atau pihak pihak yang bisa yang dirasa bisa membantu dalam muatan karakter seperti mungkin harus menghadirkan motivator dari luar atau mungkin memerlukan treatmen khusus, menggunakan serifikat khusus, dan sebagainya.</p>
3	Ketua Osis	<p>1. Program pembiasaan di SMPN 3 Kalasan apa saja?  <b>Jawaban:</b> Kegiatan yang wajib ada sholat dhuhur untuk yang beragama islam sedangkan yang beragama nasrani mereka ke aula buat berdoa bersama sama, untuk yang tidak menjalankan sholat mereka akan diberikan sanksi agar jera dan tidak membangkan lagi diantara hafalan Al Quran dan menulis kalimat astagfirullah sebanyak 1 lembar, ada juga membaca Al Quran atau Iqra selama 15 menit diawal pembelajaran bersama irmas, kalau di sma namanya rohis di smp namanya irmas, ada juga inqaf untuk setiap hari jumat</p> <p>2. Untuk bacaan Al Quran hari apa saja?</p>

		<p>Jawaban: untuk baca Al Quran atau tadarus setiap hari selasa, rabu, kamis.</p> <p>3. Apakah penerapan 3s disekolah diterapkan?  <b>Jawaban:</b> Untuk penerapan 3s ada bu, tetapi tu sekarang siswa siswa tu pada ngelupain itu bu.</p> <p>4. Untuk nilai religius di SMPN 3 Kalasan apakah sudah bagus?  <b>Jawaban:</b> Untuk nilai religius di SMP kita itu sangat bagus dan baik karena selalu dikembangin terus menerus jadi anak anak dapat mempelajari agama agama yang awalnya kurang atau tidak tau jadi bisa menambah ilmu dan jadi tau lebih banyak, manfaatnya dapet juga gak dari pembelajaran aja tetapi dari keagamaan juga, dan orang tua sangat mendukung kegiatan keagamaan disekolah karena sangat bermanfaat, selain punya pendidikan yang bagus kita juga punya karakter yang bagus, nilai religius yang bagus.</p>
--	--	---



Nomor : 53/Kaprodi.IAIPM/90/Prodi.IAPM-S2/111/2023  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**KEPALA SMP NEGERI 3 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : SRI MARYANTI  
NIM : 21913067  
KONSENTRASI : PENDIDIKAN ISLAM  
NO HP : 0895378210144

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"EVALUASI PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PADA JENJANG SMP NEGERI 3 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 20 Maret 2023  
  
Alkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D





FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

- 1. Pendidikan Islam
- 2. Pendidikan Agama Islam
- 3. Pendidikan Bahasa Arab
- 4. Pendidikan Sejarah Islam
- 5. Pendidikan Fiqh
- 6. Pendidikan Tasawuf
- 7. Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis
- 8. Pendidikan Islam Kontemporer

### KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Sri Maryanti NIM : 21913067  
Judul Tesis : EVALUASI PROGRAM PENBIASAAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PADA JENJANG SMP NEGERI 3 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	1/4/23	Foto Galang Dana, Diketahui by Yana	
2	8/5/23	Perayaan dan kegiatan keagamaan	
3	22/6/23	Membaca dan menulis karya tulis	
4	29/7/23	Revisi skripsi, dan diketahui by Yana	
5	18/8/23	Membaca dan menulis karya tulis	
6	20/8/23	Revisi skripsi, dan diketahui by Yana	
7	26/10/23	Revisi skripsi, dan diketahui by Yana	
8	15/11/23	Revisi skripsi, dan diketahui by Yana	

Yogyakarta,  
Mengetahui  
Kaprosi

Dra. Kifri Hadi Inuwan, Lc., M.Kom., Ph.D



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia  
Gedung Moh. Hatta  
J. Kalirejo Km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 896444 ext.2301  
F. (0274) 896444 psu.2091  
E. perpustakaan@uii.ac.id  
W. libraryuii.ac.id

### **SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

Nomor: 2235971782/Perpus./10/Dir.Perpus/IX/2023

*Bismillahirrahmaanirrahim*

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Sri Maryanti  
Nomor Mahasiswa : 21913067  
Pembimbing : Dr. Des. Ahmad Sudarmadji, M.Pd.  
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
Judul Karya Ilmiah : EVALUASI PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PADA JENJANG SMP NEGERI 3 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **20 (Dua Puluh) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11/22/2023

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sei Maryanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 08 Februari 1974  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jangkang RT 07 Wedomartani Ngemplak Sleman Yk.  
Status : Menikah  
No. HP : 0895378210144  
Email : [21913067@students.uil.ac.id](mailto:21913067@students.uil.ac.id)



## PENDIDIKAN

Pendidikan Formal  
1981 - 1987 : SDN Sempu  
1987 - 1990 : MTs Negeri 1 Ngemplak  
1990 - 1993 : MAN 5 Yogyakarta  
1993 - 1998 : Universitas Islam Yogyakarta

## PENGALAMAN KERJA

1997 - 2000 : GPAI di SMP Muhi Ngemplak  
1997 - Sekarang : GPAI di SMP Negeri 3 Kalasan

15 November 2023

Sei Maryanti